



**PEMAHAMAN *FAIR PLAY* PEMAIN OLAHRAGA
BOLA BASKET DI TIM BOLA BASKET SMA NEGERI
SE-KOTA TEGAL TAHUN 2011**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

FREDIATMOKO AULIA RAHMAN

6101407176

PERPUSTAKAAN
UNNES

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

ABSTRAK

Frediatmoko Aulia Rahman, 2011. Pemahaman *Fair Play* Pemain Olahraga Bolabasket di Tim Bolabasket SMA Negeri se Kota Tegal Tahun 2011. Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang.

Bola basket merupakan olahraga kelompok yang dalam permainannya sering terjadi *body contact* antar pemain yang sering kali menimbulkan keributan saat pertandingan sehingga dapat menjadi sumber keributan yang dapat menciderai semangat sportivitas dalam olahraga (*Fair play*). Permasalahan yang diangkat dari penelitian ini adalah bagaimana pemahaman *fair play* pemain olahraga bola basket di tim bola basket tingkat SMA Negeri se-Kota Tegal tahun 2011?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pemahaman anggota Tim Bolabasket SMA Negeri se Kota Tegal Tahun 2011 tentang *fair play*.

Penelitian ini merupakan penelitian populasi, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian, yaitu seluruh anggota Tim Bolabasket SMA Negeri se Kota Tegal Tahun 2011 yang terdiri dari Tim Bolabasket SMA Negeri 1 Tegal, SMA Negeri 2 Tegal, SMA Negeri 3 Tegal, SMA Negeri 4 Tegal dan SMA Negeri 5 Tegal yang keseluruhan berjumlah 102 orang. Variabel penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu Pemahaman *Fair Play* Pemain Olahraga Bolabasket di Tim Bolabasket SMA Negeri se Kota Tegal Tahun 2011. Metode pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner. Data dianalisis menggunakan analisis *deskriptif persentase*.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 13 responden (12,75%) mempunyai tingkat pemahaman *fair play* yang sangat baik, 79 responden (77,45%) mempunyai tingkat pemahaman *fair play* yang baik dan sebanyak 10 responden (9,80%) mempunyai tingkat pemahaman *fair play* yang cukup baik. Pemahaman itu meliputi tentang arti kata *fair play* yang sebenarnya 82,23%, memahami tujuan *fair play* sebesar 77,78%, memahami nilai-nilai moral yang terkandung dalam *fair play* sebesar 83,74%, pemahaman terhadap peraturan-peraturan atau eksponen *fair play* dalam pertandingan olahraga bolabasket sebesar 72,84%, dan bentuk harga diri yang terermin dalam *fair play* sebesar 79,36%.

Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pemain bola basket di tim bola basket SMA Negeri se Kota Tegal sudah baik dalam memahami *fair play* dalam sebuah permainan olahraga bola basket. Penulis menyarankan untuk pihak sekolah untuk lebih memperhatikan untuk menjaga kualitas pembinaan olahraga bola basket di sekolah. Bagi pelatih harus tetap meningkatkan lagi pengajaran pemahaman tentang *fair play* secara berkesinambungan pada anak didiknya. Bagi siswa diharapkan tetap mempertahankan dan terus berusaha belajar memahami makna dari *fair play* yang sebenarnya, tidak hanya teori namun mereka harus bisa menerapkan *fair play* dalam pertandingan, sehingga kedepannya dapat tercipta sebuah pertandingan olahraga bola basket yang menarik, terhindar dari kecurangan dan semakin menjunjung tinggi semangat *fair play*.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Frediatmoko Aulia Rahman. NIM. 6101407176. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang.

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan salinan dari karya orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Negeri Semarang.

Semarang, September 2011

Ttd.

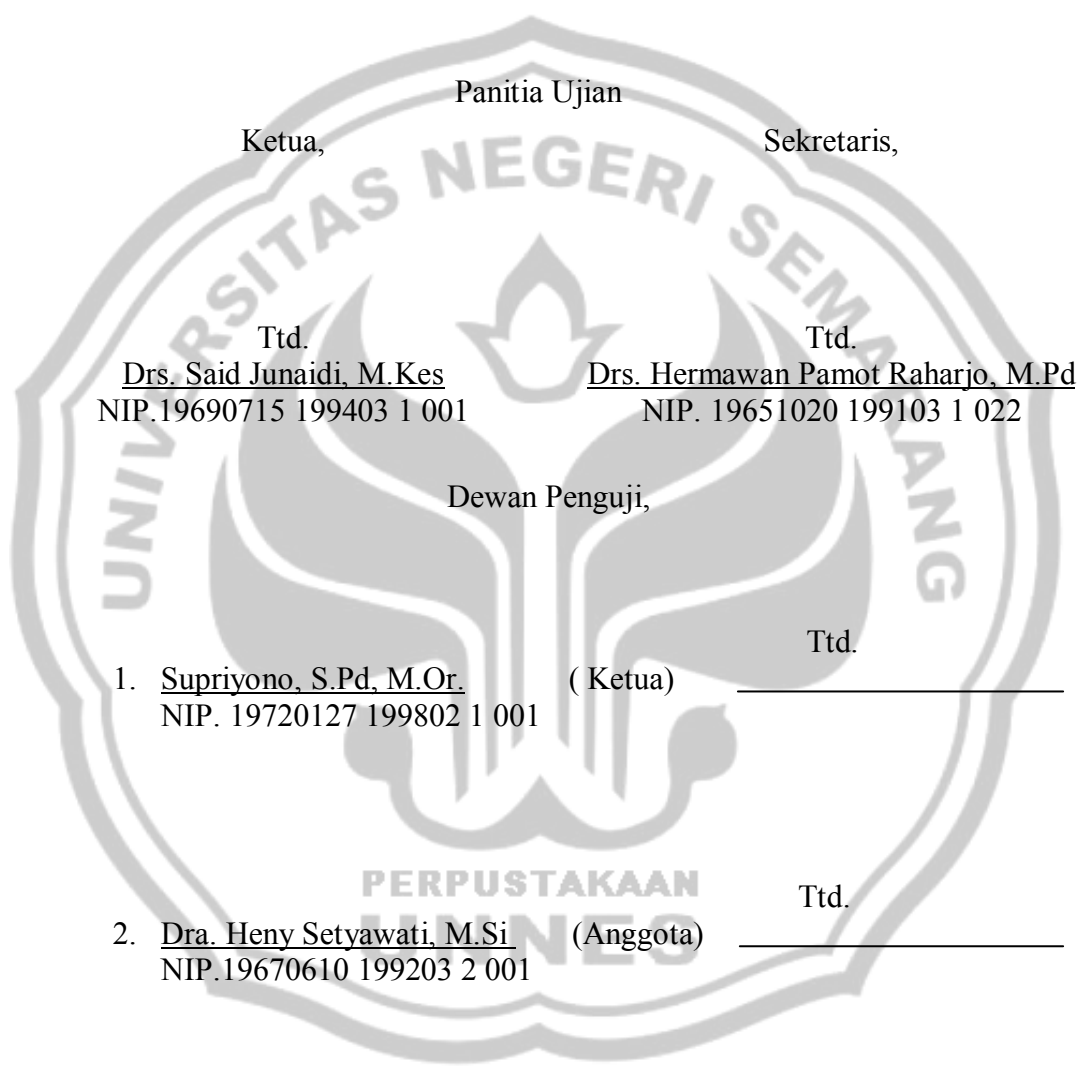
Frediatmoko Aulia R
NIM. 6101407176

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Pada Hari : Senin

Tanggal : 19 September 2011



Panitia Ujian

Ketua, Sekretaris,

Ttd. Ttd.

Drs. Said Junaidi, M.Kes Drs. Hermawan Pamot Raharjo, M.Pd
NIP.19690715 199403 1 001 NIP. 19651020 199103 1 022

Dewan Penguji,

Ttd.

1. Supriyono, S.Pd, M.Or. (Ketua) _____
NIP. 19720127 199802 1 001

Ttd.

2. Dra. Heny Setyawati, M.Si (Anggota) _____
NIP.19670610 199203 2 001

Ttd.

3. Dra. Endang Sri Hanani, M.Kes (Anggota) _____
NIP.19590603 198403 2 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Jangan pernah menjadikan kekurangan dalam diri kita sebagai hambatan tapi jadikanlah sebagai kekuatan untuk menatap masa depan, dan yakinlah kelebihan yang kita miliki akan membanggakan semua orang”.

PERSEMBAHAN :

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Ayahanda Tomo, Ibunda Endang Tri Astuti dan adiku Fitaseptiani tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang, dorongan dan do'a demi keberhasilan ananda.
2. Kakakku Firman dan keluarga besarku yang selalu mendukung dalam menyelesaikan studi.
3. Sahabat terbaikku (B.jon, Doni, Ayi, Lambe, Mudro, Jasak, mba dev, dll) yang selalu memberikan dorongan.
4. Keluarga besar WISMA TERLENA.
5. Teman-teman PJKR '07.
6. Almamater FIK UNNES.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi lancar tanpa halangan yang berarti.

Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis menjadi mahasiswa UNNES.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FIK UNNES yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
4. Dra. Heny Setyawati, M.Si., Dosen Pembimbing utama yang telah sabar dan teliti dalam memberikan petunjuk, dorongan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
5. Dra. Endang Sri Hanani, M.Kes., Dosen Pembimbing pendamping yang telah memberikan dorongan dan semangat serta dengan sabar memberikan petunjuk dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Kepala Sekolah SMA Negeri se Kota Tegal telah bersedia memberikan ijin serta bantuan saat penulis melakukan penelitian.

7. Seluruh guru olahraga di Sekolah SMA Negeri se Kota Tegal yang telah membantu selama penulis melakukan penelitian. Seluruh Tim Bola Basket SMA Negeri se Kota Tegal yang telah bersedia menjadi sampel penelitian.
8. Bapak, ibu, kakak dan adik tercinta yang tidak henti-hentinya memanjatkan do'a serta memberikan dorongan baik secara mental maupun material.
9. Teman-teman se-angkatan dan seperjuangan serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut serta memberikan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini dari awal sampai akhir.

Atas segala bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis, penulis hanya dapat memohon, semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan dan barakah kepada pihak-pihak tersebut. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu masukan berupa saran dan kritik sangat diharapkan demi perbaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan masyarakat penggemar olah raga pada khususnya.

Semarang, September 2011

Penulis

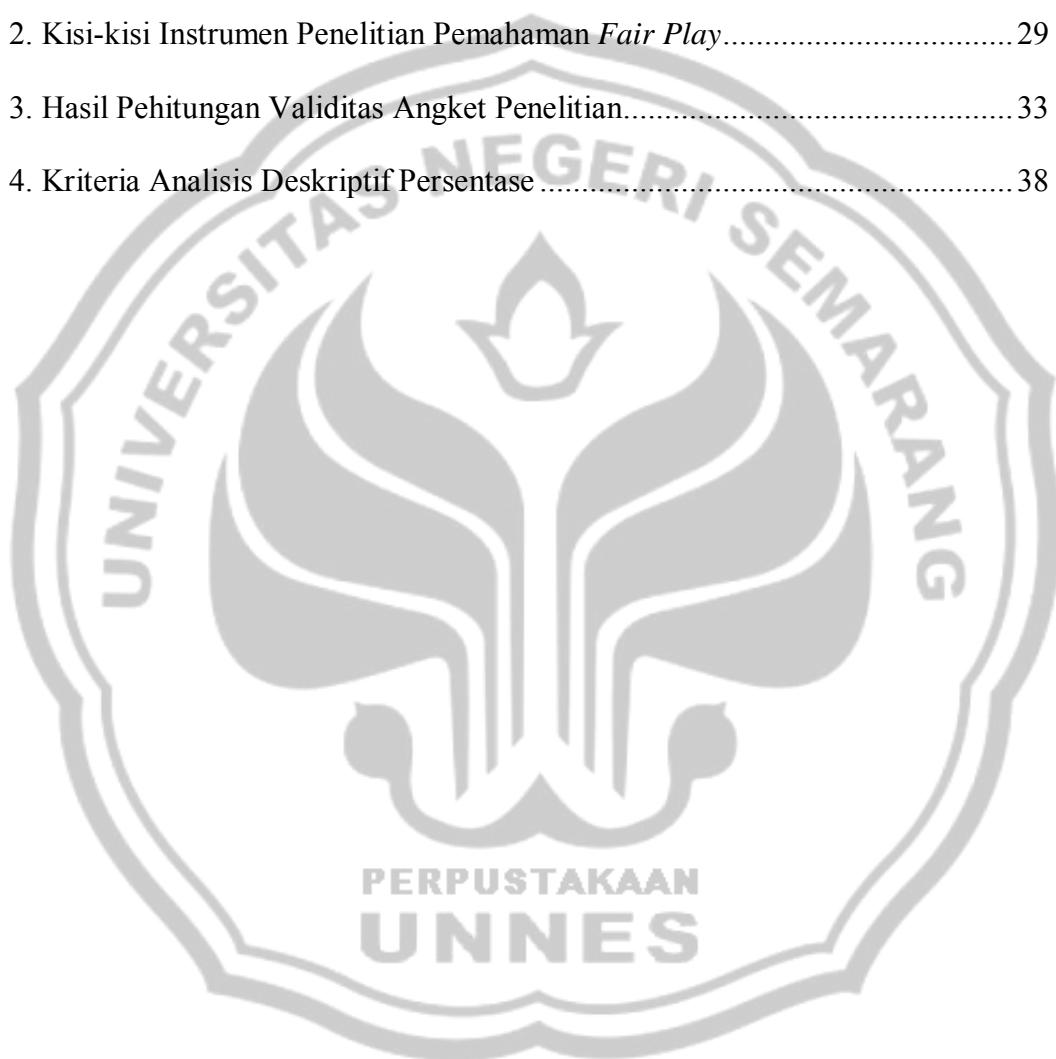
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Permasalahan	6
1.3. Peningkatan Istilah	7
1.4. Tujuan Penelitian	8
1.5. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1. Peraturan Permainan Bolabasket	10
2.2. Peraturan Permainan <i>Fair Play</i>	11
2.2.1. Ciri-ciri dan Kriteria Penilaian <i>Fair Play</i>	11
2.2.2. Tujuan <i>Fair Play</i>	13

2.2.3. Bentuk harga diri yang terkandung dalam <i>Fair Play</i>	14
2.2.4. Nilai-nilai yang terkandung dalam <i>Fair Play</i>	17
2.3. Pengertian Pemahaman	21
2.4. Hakikat Pemain Bolabasket.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	25
3.1. Rancangan Penelitian.....	25
3.2. Variabel Penelitian.....	25
3.3. Populasi	26
3.4. Sampel.....	27
3.5. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.6. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	32
3.7. Prosedur Penelitian	35
3.8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penelitian.....	36
3.9. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1. Hasil Penelitian.....	39
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian.....	46
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	53
5.1. Simpulan.....	53
5.2. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Anggota Tim Bolabasket SMA Negeri Se-Kota Tegal.....	26
2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Pemahaman <i>Fair Play</i>	29
3. Hasil Pehitungan Validitas Angket Penelitian.....	33
4. Kriteria Analisis Deskriptif Persentase.....	38



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Tingkat Pemahaman <i>Fair Play</i> Pada Pemain Olahraga Bolabasket di Tim Bolabasket Tingkat SMA Negeri se-Kota Tegal Tahun 2011.....	40
2. Pemahaman Tentang Arti Kata <i>Fair Play</i> yang Sebenarnya.....	41
3. Pemahaman Tentang Tujuan <i>Fair Play</i>	42
4. Pemahaman Tentang Nilai-nilai Moral yang Terkandung dalam <i>fair play</i> ...	43
5. Pemahaman Tentang Peraturan-Peraturan dan Eksponen <i>Fair Play</i> dalam Pertandingan Olahraga Bolabasket.....	44
6. Pemahaman Tentang Harga Diri yang Terkandung dalam <i>Fair Play</i>	45

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Penelitian.....	58
2. Analisis Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	62
3. Contoh Perhitungan Validitas Instrumen Penelitian	64
4. Contoh Perhitungan Reliabilitas Instrumen Penelitian	65
5. Data Hasil Penskoran Angket Penelitian	67
6. Hasil Analisis Deskriptif Presentase.....	70
7. Data Responden.....	73
8. SK Penetapan Dosen Pembimbing	75
9. Surat Ijin Penelitian	76
10. Surat Rekomendasi Ijin Penelitian.....	77
11. Surat Keterangan Penelitian	79
12. Dokumentasi Penelitian	84

PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Semangat sportivitas dikenal dengan istilah *fair play*. Menurut Rusli Luthan (2003:127), *fair play* adalah kebesaran hati terhadap lawan yang menimbulkan hubungan kemanusiaan yang akrab, hangat dan mesra. *Fair play* merupakan sikap mental yang menunjukkan martabat ksatria pada olahraga. *Fair play* juga mengandung suatu sikap kerendahan hati dalam kemenangan dan ketenangan atau pengendalian diri dalam kekalahan.

Di dalam kompetisi yang sehat, biasanya *fair play* mampu mengantarkan sebuah tim mencapai kemenangan dengan prestasi terbaik, indah dan mengesankan, sedangkan pada kompetisi yang tidak menjunjung nilai-nilai sportivitas, sering kali prestasi dan kemenangan menjadi sebuah isapan jempol, bahkan kurang berkesan positif ketika para pemain belum memahami aturan dan sistem pertandingan olahraga yang bersifat *fair play*.

Menurut Oliver (2007: ix) kunci untuk menikmati segala pengalaman bermain bolabasket semua peserta adalah meningkatkan sportivitas. Sportivitas berkaitan dengan bagaimana para pemain bolabasket bermain dengan mamatuhi peraturan, menghormati lawan dan para pemimpin pertandingan, serta memainkan peranan mereka secara perseorangan maupun bersama tim di lapangan.

Sportivitas adalah etika inheren dalam olahraga (Abdulkadir Ateng 1992:8). Sportivitas bukan hanya tumpukan kebijakan-kebijakan moral seperti kejujuran,

kesatriaan, tanggung jawab serta kedamain, melainkan aplikasi dari semuanya itu yang diterapkan pada pertandingan olahraga dengan cara menganggap lawan bertanding sebagai kawan bertanding, sehingga dapat terbangun permainan yang baik. Segala sportivitas bertumpu pada penghargaan semua peserta pembangun permainan, dengan itu akan tercipta permainan yang *fair play*.

Olahraga apapun dengan tujuan positif akan selalu mencerminkan perjuangan untuk menjadi yang terbaik. Pada konteks ini, kegiatan olahraga sudah lebih cenderung mengarah kepada prestasi. Prestasi yang baik harus ditunjang oleh kemampuan mengembangkan bakat dan diri yang dimiliki untuk menjadi yang terbaik. Pada konteks ini, olahraga sudah berkembang tidak hanya merupakan proses latihan bagi kesehatan badan atau jasmani saja, tetapi olahraga sudah termasuk ke dalam kepentingan prestasi.

Kegiatan olahraga yang mengedepankan kesehatan fisik dan prestasi sosial salah satunya diperlihatkan pada olahraga bola basket. Kesehatan fisik dibangun dari sebuah proses latihan yang teratur, sedangkan prestasi digali dari kemampuan individu yang baik dan didukung oleh kerjasama tim (kelompok) yang baik.

Bola basket adalah olahraga berkelompok yang terdiri atas dua tim beranggotakan masing-masing lima orang yang saling bertanding mencetak poin dengan memasukan bola kedalam keranjang lawan. Bola basket sangat cocok untuk ditonton karena biasa dimainkan di ruang olahraga tertutup maupun terbuka dan hanya memerlukan lapangan yang relatif kecil. Selain itu, bola basket mudah dipelajari karena bentuk bolanya yang besar, sehingga tidak menyulitkan pemain ketika memantulkan atau melempar bola tersebut.

(<http://yolandaryu.wordpress.com/2008/03/08/about-basket/>).

Permainan olahraga bola basket mempunyai tujuan memasukan bola ke basket (keranjang) lawan. Permainan dilakukan oleh dua regu, masing-masing terdiri dari 5 (pemain) setiap regu berusaha memasukan bola ke keranjang lawan dan menjaga (mencegah) keranjangnya sendiri kemasukan sedikit mungkin. Lapangan terdiri dari tanah atau lantai semen atau lantai papan, dibatasi oleh garis yang berbentuk empat persegi panjang berukuran 28 x 15m (Imam Sodikun, 1992:8).

Bola basket adalah salah satu olahraga yang paling digemari oleh penduduk Amerika Serikat dan penduduk di belahan bumi lainnya, antara lain di Amerika Selatan, Eropa Selatan, Lithuania, dan juga di Indonesia, oleh karena olahraga ini paling populer dibandingkan jenis olahraga lainnya. Permainan bolabasket sudah sangat berkembang dan digemari sejak pertama kali diperkenalkan oleh James Naismith. Salah satu perkembangannya adalah diciptakannya gerakan *slam dunk* atau menombok, yaitu gerakan untuk memasukan dan melepas bola langsung kedalam keranjang yang bisa dilakukan dengan gerakan akrobatik.

(<http://yolandaryu.wordpress.com/2008/03/08/about-basket/>).

Dalam permainan olahraga bola basket membutuhkan aturan main yang menjadi pedoman seorang pemain untuk bermain bola basket dengan baik dan benar. Peraturan permainan bola basket pada dasarnya mengatur waktu permainan, posisi bola, penghentian jam, jam dihidupkan, pelanggaran, kesalahan, pergantian pemain dan lain sebagainya. Aturan-aturan tersebut diterapkan dalam

rangka menghasilkan permainan yang baik, menghindari terjadinya pelanggaran dan tindakan yang tidak positif.

Didalam permainan olahraga bola basket, walaupun aturan sudah berusaha ditegakkan, tetapi seringkali terjadi gesekan atau konflik antar pemain dalam kedua regu akibat dari ketidakmampuan menahan emosi sebagai dampak dari beban prestasi yang diterima. Selain itu, ketika permainan berlangsung dalam usaha merebut bola dari lawan, ada peristiwa yang berkesan disengaja, walaupun itu terjadi tanpa disadari oleh kedua belah pihak pemain.

Sebuah pertandingan olahraga bola basket yang menyenangkan dapat berubah menjadi menjengkelkan jika seseorang pemain atau lebih bertingkah laku tidak sportif, menggunakan bahasa atau isyarat senonoh untuk tidak menghormati, dan berselisih dengan lawan atau para pemimpin pertandingan, sehingga hal ini menjadi sumber keributan yang ujung-ujungnya menciderai semangat sportivitas dalam olahraga.

Peristiwa yang menciderai semangat sportivitas sangat sering ditulis oleh media massa, seperti yang ditulis oleh surat kabar harian Suara Pembaruan, (11 September 2007), dimana terjadi keributan pada saat pertandingan keempat final A Mild Indonesian Basketball League (IBL) 2007 di GOR Rumbai Pekanbaru, Riau, Senin 10 September 2007. Keributan terjadi setelah berakhirnya pertandingan yang dimenangkan Satria Muda (SM) Britama atas tuan rumah Putra Riau (PR) dengan skor 61-55 di laga keempat final IBL. Insiden yang menodai partai final IBL itu dipicu aksi ejekan yang dilakukan pemain Satria Muda Faisal J Ahmad terhadap pelatih Putra Riau David Zamar. Aksi yang dianggap

melecehkan tersebut membuat kubu Putra Riau emosi dan mempertanyakan maksud pemain Satria Muda tersebut. Adu mulut akhirnya terjadi di tengah lapangan. Kejadian tersebut memancing kemarahan para pendukung Putra Riau. Tanpa dikomando mereka menghujani para pemain Satria Muda dengan botol minuman plastik air mineral.

Kejadian yang serupa juga terjadi di pertandingan basket di kompetisi NBA, seperti yang ditulis oleh surat kabar harian Suara Merdeka, (17 Januari 2011), dimana terjadi kericuhan dalam lanjutan kompetisi bolabasket NBA di Staples Center, Los Angeles, Senin 17 Januari 2011. Pertandingan yang dimenangkan Los Angeles (LA) Clippers atas tuan rumah yang juga sebagai tim sekotanya Los Angeles (LA) Lakers dengan skor 92-99 itu sempat diwarnai keributan antar pemain. Kejadian tersebut berlangsung pada kuartir keempat. Berawal dari provokasi *forward* Clipper Griffin di daerah pertahanan sendiri yang mendorong punggung Lamar Odom. Odom yang kesal menarik kaos Griffin. *Guard* Clippers Baron Davis yang berdiri dekat keduanya langsung mendorong Odom agar menjauhi Griffin. Emosi pemain lain pun tersulut, terutama *forward* Lakers Ron Artest. Wasit James Capers kemudian mengeluarkan Griffin, Odom, Davis, dan Artest dari lapangan. Odom mengaku tak terima atas keputusan tersebut. Kejadian-kejadian tersebut mencerminkan pelanggaran dari aturan main yang ada, yang menyebabkan hilangnya semangat sportivitas atau yang biasa disebut *fair play*. Mencermati hal tersebut, pemahaman *fair play* menjadi sesuatu yang sangat penting bagi setiap pemain bola basket.

Di Kota Tegal permainan olahraga bola basket sudah mulai berkembang dan digemari, terutama dikalangan para pelajar SMA. Hal tersebut dibuktikan dengan sudah seringnya diadakan pertandingan olahraga bola basket baik tingkat regional maupun karisidenan yang diikuti oleh tim-tim bola basket SMA di Kota Tegal. Dengan adanya pertandingan-pertandingan tersebut memberikan wadah seluas-luasnya bagi anggota tim bola basket SMA di Kota Tegal untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan bola basketnya. Sebagai sebuah tim yang sering mengikuti pertandingan, sudah barang tentu setiap pemain harus memiliki pengetahuan memadai tentang makna *fair play* yang sesungguhnya. Akan tetapi berdasarkan pengamatan peneliti sementara, pemahaman setiap pemain terhadap nilai-nilai *fair play* masih sangatlah minim, artinya setiap pemain masih perlu diberikan penjelasan yang benar tentang nilai-nilai *fair play*. Hal ini dibuktikan masih sering terjadinya tindakan tidak sportif oleh pemain, seperti bermain kasar pada saat pertandingan dan hal tersebut bisa berlanjut ketika permainan selesai, dan setelah itu di luar lapangan terjadi baku hantam antar pemain yang berseteru tadi. Inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti topik tersebut.

1.2. Permasalahan

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Pemain olahraga bola basket di tim bola basket SMA Negeri di Kota Tegal belum sepenuhnya mamahami secara praktek tentang permainan *fair play*.

2) Dalam pertandingan olahraga bola basket yang diikuti masih sering terjadi pelanggaran terhadap peraturan permainan, sehingga sering membuat permainan menjadi tidak *fair play*.

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana pemahaman *fair play* pemain olahraga bola basket di tim bola basket tingkat SMA Negeri se-Kota Tegal tahun 2011?”.

1.3. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam skripsi ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul skripsi dan memberikan gambaran yang lebih jelas kepada para pembaca tentang istilah-istilah dalam judul skripsi “Pemahaman *Fair Play* Pemain Olahraga Bola Basket di Tim Bola Basket Tingkat SMA Negeri Se-Kota Tegal”. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1.3.1. Pemahaman

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:811), pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti benar dalam suatu hal. Pemahaman memiliki arti yang sangat penting dalam setiap pelaksanaan tugas ataupun pekerjaan. Pengetahuan tidak akan bermakna dalam penerapan apabila dalam penerapan tidak didukung oleh suatu pemahaman terhadap pengetahuan itu sendiri. Demikiaan halnya dengan pemahaman tidak akan bermakna atau terwujud apabila sebelumnya tidak ada pengetahuan yang membentuknya.

1.3.2. *Fair Play*

Menurut Rusli Lutan (2003: 127), *fair play* adalah kebesaran hati terhadap lawan yang menimbulkan hubungan kemanusiaan yang akrab, hangat dan mesra. Nilai *fair play* melandasi pembentukan sikap dan selanjutnya sikap menjadi landasan perilaku. *Fair play* juga mengandung suatu sikap kerendahan hati dalam kemenangan dan ketenangan atau pengendalian diri dalam kekalahan. *Fair play* merupakan sikap mental yang menunjukkan martabat ksatria pada olahraga, seperti contohnya ketika pertandingan berakhir kedua tim bersalaman dan beranggukan.

1.3.3. Tim Bola Basket Tingkat SMA Negeri Se-Kota Tegal.

Satu tim bola basket terdiri tidak lebih dari dua belas (12) anggota atau pemain yang berhak bermain termasuk kapten, dengan hanya lima (5) pemain yang turun bermain di lapangan, sementara sisanya berfungsi sebagai pemain cadangan (PERBASI, 2008 : 6).

Di Kota Tegal terdapat 5 SMA Negeri yang mempunyai tim bola basket, peneliti memfokuskan penelitian hanya pada masalah pemahaman *fair play* bagi anggota tim bola basket di 5 tim bola basket SMA Negeri di Kota Tegal yang masih aktif berlatih dan mengikuti kompetisi, yaitu: SMA Negeri 1 Kota Tegal, SMA Negeri 2 Kota Tegal, SMA Negeri 3 Kota Tegal, SMA Negeri 4 Kota Tegal dan SMA Negeri 5 Kota Tegal.

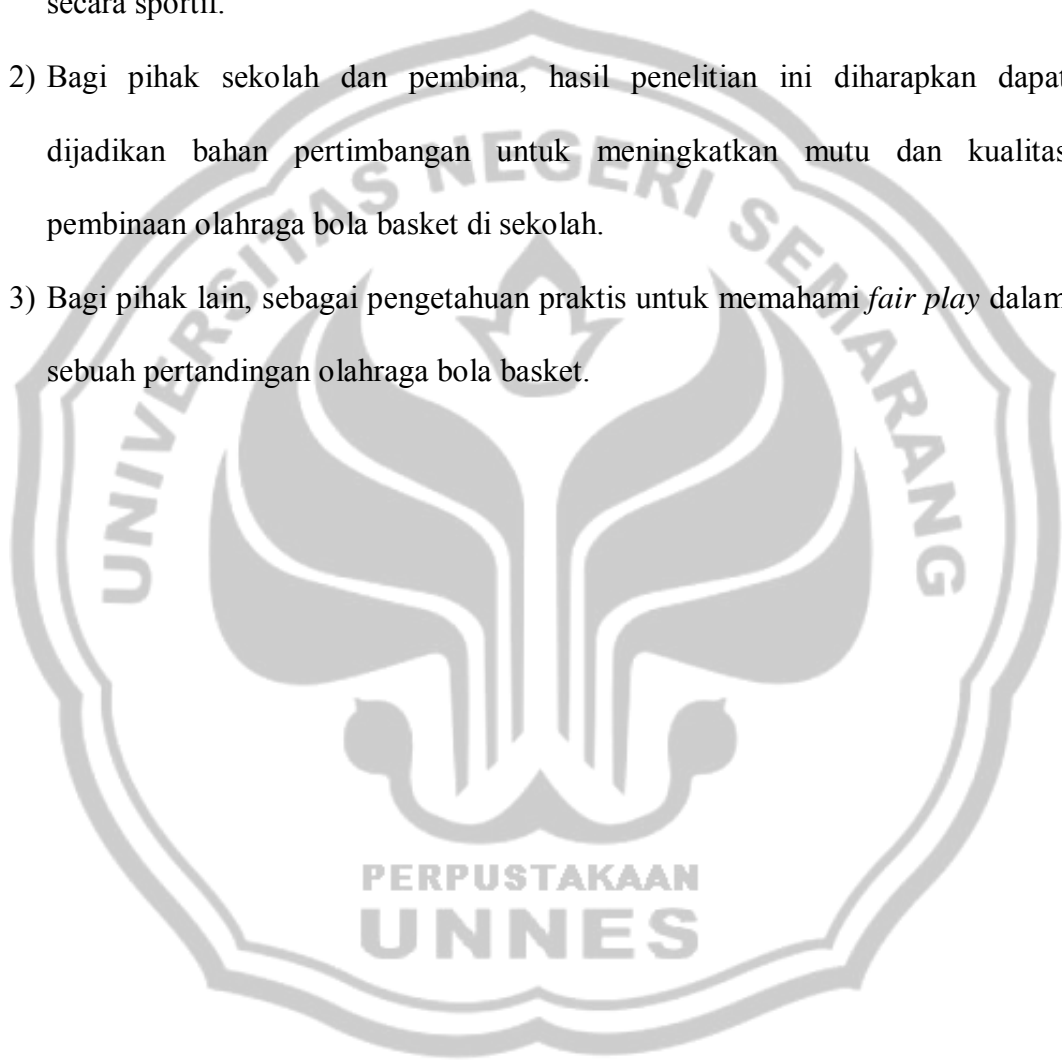
1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman *fair play* pada pemain olahraga bola basket di tim bola basket SMA Negeri se-Kota Tegal tahun 2011.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

- 1) Bagi anggota tim bola basket SMA Negeri se-Kota Tegal, ada peningkatan pemahaman tentang *fair play* sehingga dapat bermain olahraga bola basket secara sportif.
- 2) Bagi pihak sekolah dan pembina, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembinaan olahraga bola basket di sekolah.
- 3) Bagi pihak lain, sebagai pengetahuan praktis untuk memahami *fair play* dalam sebuah pertandingan olahraga bola basket.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Hakikat Permainan Bola Basket

Permainan bola basket merupakan olahraga yang dimainkan oleh dua regu dengan lima orang pemain untuk tiap regunya dengan tujuan untuk mendapatkan nilai dengan memasukan bola ke dalam keranjang lawan dan mencegah tim lawan memasukan atau melakukan hal yang serupa. Permainan olahraga bola basket dapat dimainkan hanya dengan operan tangan atau dengan mendribble beberapa kali ke lantai tanpa menyentuh dengan dua tangan secara bersamaan. Teknik dasar permainan olahraga bolabasket mencakup gerakan kaki (*foot work*), menembak (*shooting*), menangkap, melempar (*passing*) dan mengiring bola (*dribble*).

Menurut Agus Salim (2008:24) dalam satu tim bola basket terdiri dari 10 pemain, 5 pemain sebagai pemain yang turun bermain di lapangan. Sementara 5 pemain sisanya berfungsi sebagai pemain cadangan. Para pemain dibagi menjadi 3 kategori: 1) Pemain tengah disebut *center*, Posisi pemain ini dekat dengan ring, biasanya dipegang oleh orang yang badannya paling tinggi dan besar. 2) Pemain depan atau *forward* atau juga disebut sebagai penyerang, bermain di sisi batas wilayah di bawah ring basket lawan, posisi pemain ini harus merupakan pelempar bola yang cepat dan akurat serta seorang penembak yang baik. 3) Penjaga belakang atau *guard*, pemain ini berpostur lebih pendek tetapi agresif, bertugas menggiring bola (penerobos) dan melempar bola dengan cepat untuk memulai satu serangan ke daerah lawan. Dalam situasi tertentu pemain ini juga dapat

mengambil kesempatan untuk mencetak skor dengan cara menembak dari jarak jauh.

Permainan olahraga bola basket dimainkan dalam lapangan yang berukuran 28 x 15 meter dengan tinggi ring 3,05 meter dari atas lantai.

2.2. Hakikat *Fair Play*

Dalam kamus Inggris-Indonesia Echols Jonh dan Hasan Shadily (1988:230) kata *fair* dapat berarti terang, adil, wajar, cantik. Menurut Rusli Lutan (2003: 127), *fair play* adalah kebesaran hati terhadap lawan yang menimbulkan hubungan kemanusiaan yang akrab, hangat dan mesra. *Fair play* merupakan sikap mental yang menunjukkan martabat ksatria pada olahraga, seperti contohnya ketika pertandingan berakhir kedua tim bersalaman dan berangkulan. Nilai *fair play* melandasi pembentukan sikap dan selanjutnya sikap menjadi landasan perilaku. Sikap merupakan kesiapan untuk berbuat dan sikap tertuju pada sebuah objek tertentu.

2.2.1. Ciri-ciri dan Kriteria Penilaian *Fair Play*

Ciri-ciri pengenalan *fair play* :

- 1) *Fair play* dapat dikenal baik dari perbuatan individu maupun regu (kolektif).
- 2) *Fair play* dapat terjadi atau diperlihatkan sebelum, selama atau sesudah pertandingan.
- 3) Perilaku yang mencerminkan *fair play* ini berlaku pada setiap tataran kemampuan dan sama sekali tidak dibedakan antara pemain amatir dan profesional.

- 4) Pemainnya harus seimbang dengan lawannya.
- 5) Pemain yang selalu tunduk kepada peraturan-peraturan yang tertulis dalam hal tertentu dapat diartikan sebagai eksponen *fair play*.

Kriteria penilaian :

- 1) Para atlet tidak perlu berasal dari kelompok berprestasi tinggi.
- 2) *Fair play* yang diperlihatkan oleh seseorang olahragawan juara dalam tingkat pertandingan yang tinggi (misalnya kejuaraan dunia) mempunyai nilai yang lebih besar karena tingkat pertandingannya jauh lebih berat. Oleh karena itu olahragawan tersebut memiliki mertabat tinggi.
- 3) *Fair play* yang diperlihatkan oleh pemain yang kemudian kalah, sangat mungkin lebih tinggi dari pada *fair play* yang diperlihatkan oleh pemain yang kemudian menang.
- 4) Sikap olahragawan sejati yang diperlihatkan ketika melawan pemain yang curang atau kasar, mempunyai nilai yang lebih tinggi dari pada pemain yang kasar tersebut.
- 5) *Fair play* yang diperlihatkan oleh individu dan yang diperlihatkan oleh regu harus diberi penilaian yang sama.
- 6) Pada cabang-cabang olahraga yang mengalami kontak fisik dan konfrontasi secara langsung (bola basket, sepakbola, tinju, gulat) *fair play* tidaklah selalu dengan sendirinya bernilai lebih tinggi daripada cabang olahraga yang pemainnya berjauhan satu dengan yang lain (tenis, bolavoli).
- 7) Penilaian terhadap perbuatan *fair play* seseorang harus dipertimbangkan berdasarkan besar kecilnya tingkat pengorbanannya.

2.2.2. Tujuan *Fair Play*

Menurut Perisai dan Brendemeier yang dikutip oleh Roberts. Weinberg dan Daniel Gould (1999:490), *fair play* diperlukan jika semua peserta memiliki kesempatan yang adil untuk mengejar kemenangan dalam olahraga kompetitif. Bermain *fair* mensyaratkan bahwa semua kontestan memahami dan mematuhi tidak hanya dengan aturan formal permainan tetapi juga semangat kerja sama dan aturan tidak tertulis bermain yang diperlukan untuk memastikan agar pertandingan berjalan wajar.

Menurut Rusli Lutan, (2003:115-116) sebagai sebuah konsep yang abstrak, *fair play* mempunyai tujuan yang dapat dijabarkan dan dioperasikan dalam bentuk perilaku yang mencakup beberapa ciri sebagai berikut :

- 1) Adanya keinginan yang tulus ikhlas agar lawan bertanding mendapatkan kesempatan yang sama dengan dirinya sendiri. Dalam kaitan ini olahragawan yang bersangkutan harus mempunyai keinginan seperti : Menolak untuk berbuat curang, mungkin untuk mendapatkan keuntungan dari suatu keadaan yang merugikan lawan. Menolak kejadian yang berkaitan dengan aspek materiil atau fisik, misalnya perlengkapan bertanding. Bila hal ini dapat dibetulkan atau dikurangi dikarenakan ketidaklengkapan dan akan berpengaruh terhadap hasil akhir suatu pertandingan. Berusaha pada diri sendiri untuk mengurangi dorongan berbuat yang berakibat ketidakadilan yang akan menimpa lawan.
- 2) Sangat teliti dalam menimba cara-cara untuk mendapatkan kesempatan seperti: Menolak menggunakan cara-cara, walaupun tidak bertentangan dengan

peraturan-peraturan yang tidak jelas disebutkan dalam peraturan sehingga menguntungkan diri sendiri. Sengaja untuk tidak memanfaatkan keuntungan-untungan yang dapat diperoleh daripenerapan peraturan-peraturan yang ketat. Tunduk dan ikhlas kepada keputusan juri atau wasit, meskipun nyata-nyata merugikan. Menunjukkan secara berkelanjutan sikap bersedia membantu wasit atau juri dalam hal-hal khusus dan berusaha secara bijaksana agar wasit atau juri mau membetulkan keputusan yang telah memberikan keuntungan.

Fair play merupakan kesadaran yang selalu melekat pada pemain dimana pada saat bertanding lawan adalah kawan yang diikat oleh rasa persaudaraan. Oleh karena itu untuk dapat mencegah perbuatan yang tidak *fair* pada saat berlangsungnya pertandingan maka dibutuhkan pemahaman *fair play*. Namun demikian, kenyataan yang ada di lapangan banyak ditemukan kurangnya kemampuan, baik pada pemain maupun pelatih dan tim manajer dalam pemahaman *fair play*, maka sudah saatnya semua komponen yang terlibat memiliki pemahaman yang baik mengenai *fair play* pada saat latihan maupun bertanding (Rusli Lutan, 2003: 127).

2.2.3. Bentuk harga diri yang terkandung dalam *Fair Play*

Fair play adalah suatu harga diri yang tercermin dari :

- 1) Kejujuran dan rasa keadilan.
- 2) Rasa hormat terhadap lawan, baik dalam kekalahan maupun kemenangan.
- 3) Sikap dan perbuatan ksatria tanpa pamrih.
- 4) Sikap tegas dan berwibawa kalau terjadi lawan atau penonton yang tidak berbuat *fair play*.

5) Kerendahan hati dalam kemenangan dan ketenangan atau pengendalian diri dalam kekalahan.

Dalam olahraga, fair play dapat diartikan sebagai semangat olahragawan ksatria, yang dapat pula dimaknai dengan istilah *the finest sportsmanship*. Seorang olahragawan dapat dikatakan *fair player*, apabila dia melakukan sesuatu perbuatan terpuji yang mencakup lebih dari pada sekedar tunduk 100% pada peraturan tersebut.

Menurut Ditjora yang dikutip oleh Margono (2004:118-119), pelaksanaan *fair play* harus ditandai semangat kebenaran dan kejujuran, dengan tunduk kepada peraturan baik yang tersurat maupun tersirat. *Haut Commite Fair Play* sebagai konsep moral penghargaan terhadap lawan serta harga diri, berisi :

- 1) Keinginan yang tulus ikhlas agar lawan tandangnya memperoleh kesempatan yang benar-benar sama dengan dirinya.
- 2) Semangat teliti menimbang cara-cara mendapatkan kemenangan sehingga akan dengan tegas menolak kemenangan yang sembarangan.

Lawan main harus dilihat sebagai patner atau sebagai kawan tanding (*friendly rival*), yang diikat oleh rasa persaudaraan olahraga sehingga suatu pertandingan dapat berlangsung dengan semestinya. Dalam pertandingan ini terkandung maka jujur, adil, hormat, rendah diri, terhadap lawan yang pada gilirannya dapat menimbulkan hubungan kemanusiaan yang akarab dan hangat. Keputusan wasit atau juri yang menguntungkan dirinya akan ditolak apabila ternyata diketahui salah.

Sebuah pernyataan filosofis bahwa *fair play is the very essence of sport*, artinya *fair play* dapat dikatakan sebagai jiwa olahraga. Dengan pertanyaan ini bahwa jika suatu pertandingan tanpa adanya sikap *fair play* maka sebenarnya peristiwa itu tidak dapat disebut lagi sebagai olahraga. Hakekat olahraga adalah perjuangan dan menjunjung tinggi kejayaan olahraga dan bukan semata-mata untuk kemenangan.

Dalam dokumen yang lebih mutakhir, *European Sport and Code of Ethics* yang diterbitkan oleh Dewan olahraga Eropa (1993) yang dikutip oleh Rusli Lutan (2003: 110) menyebutkan bahwa lebih dari pada sekedar bermain dalam aturan. *Fair play* menyatu dengan konsep persahabatan dan menghormati yang lain dan selalu bermain dalam semangat sejati. *Fair play* dimaknakan bukan hanya untuk unjuk perilaku. Ia menyatu dengan persoalan yang berkenaan dengan dihindarinya ulah penipuan, main pura-pura atau “main sabun” doping, kekerasan (baik fisik maupun ungkapan kata-kata), eksploitasi, memanfaatkan peluang komersialisasi yang berlebihan atau melampaui batas dan korupsi.

Intinya, istilah yang tepat digunakan untuk kalimat di atas adalah “semangat olahragawan sejati” yang dimana pada saat seseorang bermain dan bersikap, bertindak terhadap orang lain baik pada saat bermain maupun pada saat lainnya yang masih dengan situasi pertandingan. Keadaan ini hendaknya disosialisasikan sejak dini, sejak seseorang belajar olahraga dengan maksud untuk melindungi olahraga dari bahaya-bahaya yang mengancamnya.

2.2.4. Nilai-nilai yang terkandung dalam *Fair Play*

Menurut Rusli Lutan (2003:101-105) terkandung empat nilai moral yang membentuk *fair play* yaitu :

2.2.4.1. Keadilan

Keadilan berasal dari kata adil yang artinya tidak memihak, tidak berat sebelah dan tidak condong pada salah satu pihak. Keputusan yang adil adalah keputusan yang tidak sewenang-wenang. Frans Magnis Suseno (1989:132), menyebutkan hakekat adil sebagai memberikan kepada siapa saja apa yang menjadi haknya, memberi perlakuan yang sama pada semua orang dalam situasi yang sama.

Dalam *fair play* keadilan merupakan moral yang pertama. Pendapat Rusli Lutan (2003:101) tentang keadilan itu ada dalam bentuk antara lain: keadilan distribusi, keadilan prosedural, keadilan retributif dan keadilan kompensasi. Keadilan distribusi merupakan keadilan yang mencakup pembagian keuntungan dan bebas secara relatif. Keadilan prosedural mencakup persepsi terhadap prosedur yang dinilai positif atau *fair* dalam menentukan hasil. Keadilan retributif adalah keadilan yang mencakup persepsi yang *fair* sehubungan dengan hukuman yang dijatuhkan bagi pelanggar hukum dan keadilan kompensasi mencakup persepsi mengenai kebaikan atau keuntungan yang diperoleh pada waktu sebelumnya.

Dari konsep abstrak *fair play*, keadilan sebagai moral pertama *fair play* ini mempunyai beberapa faktor yang mempengaruhi pemain dalam perilaku *fair play*.

Rusli Lutan (2003:116), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi keadilan dalam *fair play* yaitu :

- 1) Menolak untuk berbuat, dimana mungkin mendapatkan keuntungan dari suatu keadaan yang merugikan lawan.
- 2) Menolak kejadian yang berkaitan dengan aspek materiil atau fisik, misalnya perlengkapan bertanding. Bila hal ini dapat dibetulkan atau dikurangi dikarenakan ketidak lengkapan dan akan berpengaruh terhadap hasil akhir suatu pertandingan.
- 3) Berusaha pada diri sendiri untuk mengurangi dorongan berbuat yang berakibat ketidakadilan yang akan menimpa lawan.

Dari faktor-faktor diatas dapat disimpulkan bahwa dalam moral keadilan terkandung arti: 1) tidak mencari keuntungan pribadi atau tim untuk memenangkan pertandingan; 2) tidak materialistik; dan 3) mampu manahan diri untuk berbuat yang tidak adil terhadap lawan.

2.2.4.2. Kejujuran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989:479), kejujuran berasal dari kata jujur artinya lurus hati, tidak curang serta ikhlas. Jadi kejujuran memiliki arti ketulusan hati atau kelurusan hati seseorang manusia dalam penalaran moral serta etika. Kejujuran selalu dekat dengan kesan terpercaya, tidak berdosa, tidak menipu dan tidak memperdaya yang diwujudkan dalam perbuatan dan tindakan.

Menurut Frans Magnis Suseno (1989:142), Besikap jujur terhadap orang lain berarti terdapat dua sikap yaitu sikap terbuka dan *fair*. Terbuka tidak dimaksudkan bahwa segala pertanyaan orang lain harus dijawab dengan

selengkapnya atau bahwa orang lain berhak untuk mengetahui segala perasaan dan pikiran kita, melainkan bahwa kita selalu muncul sebagai diri kita sendiri sesuai dengan keyakinan kita, tidak menyembunyikan wajah kita yang sebenarnya dan tidak menyesuaikan kepribadian kita dengan harapan orang lain.

Bersikap wajar atau *fair* adalah memperlakukan orang menurut standar-standar yang diharapkan dipergunakan orang lain terhadap dirinya, menghormati orang lain, selalu memenuhi janji yang diberikan juga terhadap orang yang tidak dalam posisi untuk menuntutnya. Tidak pernah berindak bertentangan dengan suara hati atau keyakinan, keselarasan yang berdasarkan kepalsuan, ketidakadilan dan kebohongan harus disingkirkan.

Dari pengertian sikap jujur di atas maka dapat disimpulkan bahwa sikap jujur harus dimiliki oleh seorang olahragawan, sehingga dapat melakukan tindakan yang merupakan faktor dalam kejujuran yaitu: 1) Menolak menggunakan cara-cara walaupun tidak bertentangan dengan peraturan-peraturan yang tidak jelas disebutkan dalam peraturan sehingga akan menguntungkan diri sendiri; 2) Sengaja untuk tidak memanfaatkan keuntungan-keuntungan yang dapat diperoleh dari penerapan peraturan-peraturan yang ketat; 3) Tunduk dan ikhlas pada keputusan juri atau wasit, meskipun nyata-nyata merugikan; 4) Menunjukkan secara berkelanjutan, sikap bersedia membantu wasit atau juri dalam hal-hal khusus, dan berusaha secara bijaksana agar wasit atau juri mau membetulkan keputusan yang salah yang telah memberikan keuntungan (Rusli Lutan, 2003: 116).

Dari faktor tersebut di atas maka dalam kejujuran terkandung arti : 1) Jujur dalam tindakan yang dilakukan; 2) Jujur dan patuh pada peraturan pertandingan; 3) Tunduk dan ikhlas kepada keputusan juri atau wasit dan 4) Menjaga kewibawaan wasit.

2.2.4.3. *Tanggung Jawab*

Tanggung Jawab merupakan nilai moral yang sangat penting dalam olahraga. Tanggung jawab adalah pertanggungjawaban perbuatan sendiri (Rusli Lutan, 2003:104). Menurut Rusli Lutan (2003:146 - 147), dalam tanggung jawab terkandung :

1) Harga diri (*self respect*)

Hormati diri atau harga diri yang mencakup kejujuran. Kedermawanan dalam perasaan serta kelakuan penolakan terhadap kemenangan yang dicapai dengan jalan apapun, kerendahan hati dalam kemenangan dan ketenangan dalam kekalahan.

2) Penghargaan terhadap lawan.

Menghormati lawan dengan jalan mengadakan perlawanan yang semaksimal mungkin merupakan penghormatan yang tertinggi bagi lawan.

Dari faktor diatas maka dalam tanggung jawab terkandung arti: 1) dermawan; 2) rendah hati; 3) tenang dan 4) Menghargai lawan.

2.2.4.4. *Kedamaian*

Kedamaian merupakan moral keempat yang dapat mempengaruhi *fair play*. Kedamaian mengandung pengertian tidak akan menganiaya, mencegah, penganiayaan, menghilangkan penganiayaan dan berbuat baik (Rusli Lutan,

2003:105). Mencegah penganiayaan dalam arti mencegah terjadinya tindakan kekerasan baik oleh pemain, wasit, maupun penonton yaitu dengan berbuat baik atau ksatria, tegas dalam bertindak, baik terhadap penonton dan menjaga kewibawaan pemain.

Dari faktor tersebut di atas maka dalam kedamaian terkandung arti: 1) berbuat baik atau ksatria; 2) tegas dalam bertindak; 3) baik terhadap penonton dan; 4) menjaga kewibawaan pemain.

2.3. Pengertian Pemahaman

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:811), pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti benar dalam suatu hal. Pemahaman memiliki arti yang sangat penting dalam setiap pelaksanaan tugas ataupun pekerjaan. Pengetahuan tidak akan bermakna dalam penerapan apabila dalam penerapan tidak didukung oleh suatu pemahaman terhadap pengetahuan itu sendiri. Demikian halnya dengan pemahaman tidak akan bermakna atau terwujud apabila sebelumnya tidak ada pengetahuan yang membentuknya.

Definisi pemahaman menurut Anas Sudijono, (2005:50) adalah "kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan"

Daryanto (2008:106-107) menjabarkan kemampuan pemahaman menjadi 3, yaitu :

- 1) Menterjemahkan

- 2) Pengertian menterjemahkan disini bukan saja pengalihan (*translation*) arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolik untuk mempermudah mempelajarinya.
- 3) Menginterpretasi
- 4) Kemampuan ini lebih luas dari pada menterjemahkan. Ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi.
- 5) Mengekstrapolasi
- 6) Agak lain dari menterjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya dan menuntut kemampuan yang lebih tinggi.

Menurut Ngalim Purwanto, (1997:44) pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharuskan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hapal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.

Menurut Bloom dan kawan-kawan yang dikutip oleh Damyati dan Mujiono (2007: 27 - 28), pemahaman termasuk dalam ranah kognitif perilaku yaitu:

- 1) Pengetahuan, berarti mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip, atau metode.

- 2) Pemahaman atau memahami, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- 3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya: menggunakan prinsip.
- 4) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga terstruktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya: mengurangi masalah menjadi bagian yang lebih kecil.
- 5) Sistematis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya: kemampuan menyusun suatu program kerja.
- 6) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya: kemampuan menilai hasil karangan.

Keenam jenis perilaku ini bersifat hirarki, artinya perilaku pengetahuan tergolong terendah dan perilaku evaluasi tergolong tinggi. Perilaku terendah merupakan perilaku yang harus dimiliki terlebih dahulu sebelum mempelajari sesuatu.

Proses belajar atau penerimaan sumber pengetahuan tidak akan berhasil tanpa adanya pemahaman dari subjek tentang pengetahuan itu sendiri, oleh karena itu pemahaman memiliki arti yang sangat penting dalam setiap pelaksanaan tugas ataupun pekerjaan. Demikian halnya dengan pemahaman, tidak akan bermakna atau terwujud apabila sebelumnya tidak ada pengetahuan yang membentuknya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan pemahaman merupakan tingkatan kedua setelah tahu. Tingkatan pengetahuan diawali dengan proses tahu terlebih dahulu. Tahu diartikan sebagai kemampuan untuk mengingat sesuatu hal atau

materi yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah adanya proses tahu diharapkan orang tersebut mampu memahami tentang suatu hal yang telah dia pelajari atau ketahui.

Dalam hal ini pemahaman *fair play* diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk dapat menjelaskan dan menginterpretasikan suatu hal atau materi *fair play* yang telah diketahui atau dipelajari sebelumnya secara benar. Berdasarkan hal tersebut, seorang pemain diharapkan memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang *fair play*.

2.4. Hakikat Pemain Bolabasket

Pemain mempunyai kemungkinan menggiring, mengoper dan menembak. Pertandingan bolabasket mempunyai sifat *body contact*, baik pada saat menyerang maupun bertahan. Oleh sebab itu, apabila seorang pemain melakukan kesalahan sebanyak lima kali maka pemain tersebut akan dikeluarkan dari pertandingan dan tidak diperbolehkan bermain lagi sampai pertandingan selesai.

Sebagian besar pemain bolabasket di tim bola basket SMA di Kota Tegal adalah siswa yang merupakan calon bibit atlet bola basket, untuk itu perlu adanya pengetahuan tentang pemahaman *fair play*. Selama ini pemain masih sangat minim mengetahui pemahaman *fair play* pada saat berlatih maupun bertanding.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggolongkan termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif dengan teknik analisis data kuantitatif. Sesuai dengan tujuannya agar dapat memperoleh data dengan lengkap sesuai yang diinginkan. Dalam kaitannya dengan penelitian deskriptif yang dilakukan, maka hasil penelitian akan digambarkan dalam bentuk presentase.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey melalui angket atau kuesioner. Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Masri Singarimbun 1989:3). Jenis data dalam penelitian adalah data primer yang merupakan data yang diambil secara langsung dilapangan oleh peneliti.

3.2. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. (Suharsimi Arikunto, 2006:118). Jadi variabel menurut penulis adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengambilan atau menjadi pusat perhatian di dalam suatu penelitian.

Berdasarkan permasalahan yang akan diungkap, maka variabel dalam penelitian ini adalah pemahaman tentang *fair play*. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pemahaman tentang *fair play* adalah kemampuan seseorang

untuk dapat menjelaskan dan menginterpretasikan suatu hal atau materi *fair play* yang telah diketahui atau dipelajari sebelumnya secara benar. Dalam hal ini yang dimaksud dengan pemahaman *fair play* meliputi kemampuan pemain basket dalam menterjemahkan, menafsirkan, memahami isi pokok dan mengartikan komponen-komponen *fair play* dalam permainan bolabasket yang meliputi tujuan *fair play*, peraturan-peraturan atau eksponen *fair play* dalam pertandingan bolabasket, nilai-nilai moral dan bentuk harga diri yang terkandung dalam *fair play* pada saat berlatih maupun bertanding.

3.3. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:130) populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.

Dalam penelitian ini sebagai populasi adalah semua anggota tim bolabasket SMA Negeri se-Kota Tegal.

Tabel 1
Anggota Tim Bolabasket SMA Negeri Se-Kota Tegal Tahun 2011

No.	Sekolah	Jumlah Anggota
1.	SMA N 1 Tegal	21 siswa
2.	SMA N 2 Tegal	20 siswa
3.	SMA N 3 Tegal	21 siswa
4.	SMA N 4 Tegal	20 siswa
5.	SMA N 5 Tegal	20 siswa
Jumlah		102 siswa

3.4. Sampel

Penelitian sampel adalah jika yang akan diteliti itu merupakan bagian dari populasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:131) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah pemain bolabasket di seluruh tim bolabasket SMA Negeri di Kota Tegal, yaitu: SMA Negeri 1 Kota Tegal, SMA Negeri 2 Kota Tegal, SMA Negeri 3 Kota Tegal, SMA Negeri 4 Kota Tegal dan SMA Negeri 5 Kota Tegal yang berjumlah seratus dua orang siswa. Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *total sampling*, yaitu semua individu dalam populasi dijadikan sampel.

3.5. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Instrumen penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:166), prosedur yang ditempuh dalam pengadaan instrumen yang baik adalah :

- 1) Perencanaan, meliputi perumusan tujuan, menentukan variabel, kategorisasi variabel.
- 2) Penulisan butir soal, atau item kuisioner skala, penyusunan pedoman wawancara.
- 3) Penyuntingan, yaitu melengkapi instrumen dengan pedoman mengerjakan, surat pengantar, kunci jawaban dan lain-lain yang perlu.
- 4) Uji coba, baik dalam skala kecil maupun besar.
- 5) Penganalisaan hasil, analisa item, melihat pola jawaban, peninjauan saran-saran dan sebagainya.

- 6) Mengadakan revisi terhadap item-item yang dirasa kurang baik, dengan mendasarkan diri pada data-data yang diperoleh sewaktu uji coba.

Menurut Sukandarrumidi (2004:81) petunjuk dalam penyusunan butir angket adalah sebagai berikut :

- 1) Gunakan kata-kata yang tidak rangkap artinya.
- 2) Susunlah kalimat yang sederhana dan jelas.
- 3) Hindari pemasukan kata-kata yang tidak ada gunanya.
- 4) Hindari penggunaan pertanyaan yang tidak perlu.
- 5) Masukkan semua kemungkinan jawaban agar pilihan jawaban mempunyai dasar yang beralasan.
- 6) Item yang dimasukan harus diterapkan pada situasi dari kacamata/sudut pandang responden.
- 7) Hindarkan kata-kata yang terlalu kuat (sugesif, menggiring) dan yang bernada terlalu lemah (tidak merangsang).
- 8) Susun pertanyaan yang tidak mengancam atau memaksa respoden terpaksa menjawab yang tidak sebenarnya karena takut/tekanan sosial.
- 9) Hindarkan membuat pertanyaan yang dapat dijawab dengan *multiple* respon bila hanya satu jawaban yang diinginkan.
- 10) Pertanyaan harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat membebaskan responden dari berpikir terlalu kompleks.
- 11) Hindarkan kata-kata yang sentimentil seperti : dungu, budak, malas, diktator, sekiranya ada kata-kata lain yang lebih sopan.

12) Susunlah pertanyaan sedemikian mungkin sehingga dapat dijawab dengan hanya memberikan tanda silang atau tanda *checking* lainnya.

13) Berikan jaminan bahwa nama dan identitas responden akan dirahasiakan.

Tabel 2.
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Pemahaman *Fair Play*

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir
Pemahaman <i>Fair Play</i>	Arti <i>fair play</i> yang sebenarnya sebagai semangat olahragawan sejati	a. Cerminan sportivitas dalam <i>fair play</i> ; b. Penerapan <i>fair play</i> dalam pertandingan olahraga bolabasket; c. Jiwa ksatria yang mencerminkan <i>fair play</i> .	1 6, 14, 24 11, 19
	Tujuan <i>fair play</i>	a. Tujuan diterapkan <i>fair play</i> dalam pertandingan olahraga bolabasket; b. Penerapan aturan <i>fair play</i> dalam pertandingan olahraga bolabasket; c. Perilaku yang mencerminkan <i>fair play</i> dalam pertandingan olahraga bolabasket.	4 12, 22, 27 9, 19,
	Nilai-nilai moral yang terkandung <i>fair play</i>	a. Penerapan nilai-nilai moral dalam <i>fair play</i> ; b. Nilai tanggung jawab dalam <i>fair play</i> ; c. Nilai keadilan dalam <i>fair play</i> ; d. Nilai kedamaian dalam <i>fair play</i> . e. Nilai kejujuran dalam <i>fair play</i> .	13 5 10, 28 18 23
	Peraturan-peraturan dan eksponen <i>fair play</i> dalam pertandingan bola basket	a. Penerapan aturan <i>fair play</i> dalam pertandingan olahraga bolabasket; b. Memahami peraturan <i>fair play</i> dalam pertandingan bolabasket;	2, 7, 25 15, 20

	Harga diri yang tercermin dalam <i>fair play</i>	a. Menghormati semua komponen-komponen dalam pertandingan olahraga bolabasket; b. Cerminan harga diri dalam <i>fair play</i> .	8 3, 21 16, 26
Total			28

3.5.2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket. Metode angket ini digunakan untuk mengetahui pemahaman *fair play* pada pemain olahraga bola basket di tim bola basket SMA Negeri se-Kota Tegal.

Menurut Soekidjo Notoatmojo, (2005:112) angket adalah suatu cara pengumpulan data suatu penelitian mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut keperluan umum atau orang banyak. Angket ini diadakan dengan suatu daftar pertanyaan yang berupa formulir-formulir diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan tanggapan, informasi, jawaban dan sebagainya.

Angket juga memiliki keuntungan dan kelemahan sebagai alat pengumpulan data dalam suatu penelitian. Keuntungan angket adalah tidak memerlukannya kehadiran peneliti, dapat dibagikan secara serentak kepada responden, dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, menurut waktu senggang mereka, dapat dibuat anonim sehingga responden tidak malu-malu menjawab dan dapat dibuat standar sehingga semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama. Sedangkan kelemahannya angket

adalah responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewat tidak di jawab sering sukar dicari validitasnya, walaupun dibuat anonim kadang-kadang responden dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak jujur, seringkali tidak kembali, terutama dikirim lewat pos, dan waktu kembalinya yang tidak bersama-sama, bahkan ada yang terlalu lama sehingga terlambat. (Suharsimi Arikunto, 2006:152-160).

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:152) ada dua macam angket berdasarkan cara menjawab dengan kalimat sendiri, yaitu:

- 1) Angket terbuka, memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
- 2) Angket tertutup, sudah disediakan jawabanya sehingga responden tinggal memilih jawaban.

Dari penjelasan di atas, peneliti menggunakan angket tertutup yaitu responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan dan mengisi sesuai dengan pengalaman dan pengetahuannya sendiri, dengan menggunakan skala Linkert. Skala Linkert ini digunakan untuk mengukur persepsi atau sikap seseorang (Sukardi 2008:146). Dengan skala ini peneliti ingin menilai sikap atau tingkah laku yang ingin diteliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden dan kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban dalam ukuran atau skala yang telah dimodifikasi dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), Setujus (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Dalam penelitian ini pertanyaan yang diberikan bersifat positif dan negatif, sehingga skor positif yang diberikan untuk masing-masing jawaban yaitu sangat

setuju (SS=4), setuju (S=3), tidak setuju (TS=2), sangat tidak setuju (STS=1) dan skor negatif yang diberikan untuk masing-masing jawaban yaitu sangat setuju (SS=1), setuju (S=2), tidak setuju (TS=3) dan sangat tidak setuju (STS=4).

3.6. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.6.1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto 2006:168). Tinggi rendahnya suatu validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang di maksud. Untuk memperoleh instrumen yang valid, peneliti harus bertindak hati-hati sejak awal penyusunannya, oleh karena itu sebelum pembuatan instrumen terlebih dahulu dibuat kisi-kisi instrumen setelah itu dijabarkan ke dalam pertanyaan dan diuji cobakan. Validitas angket ditentukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* angka kasar:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi

X : Skor butir

Y : Skor total

N : Jumlah responden

(Suharsimi Arikunto, 2006:170).

Kriteria pengujiannya adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir angket dikatakan valid dan layak digunakan untuk pengambilan data dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir angket tidak valid dan tidak layak digunakan untuk pengambilan data.

Berdasarkan hasil uji validitas angket penelitian pada lampiran diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.
Hasil Pehitungan Validitas Angket Penelitian

No.	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan	No.	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,519	0,444	Valid	16	0,779	0,444	Valid
2	0,572	0,444	Valid	17	0,509	0,444	Valid
3	0,558	0,444	Valid	18	0,509	0,444	Valid
4	0,689	0,444	Valid	19	0,656	0,444	Valid
5	0,561	0,444	Valid	20	0,501	0,444	Valid
6	0,797	0,444	Valid	21	0,676	0,444	Valid
7	0,551	0,444	Valid	22	0,861	0,444	Valid
8	0,653	0,444	Valid	23	0,888	0,444	Valid
9	0,65	0,444	Valid	24	0,542	0,444	Valid
10	0,561	0,444	Valid	25	0,553	0,444	Valid
11	0,493	0,444	Valid	26	0,661	0,444	Valid
12	0,187	0,444	Tidak Valid	27	0,535	0,444	Valid
13	0,284	0,444	Tidak Valid	28	0,488	0,444	Valid
14	0,648	0,444	Valid	29	0,571	0,444	Valid
15	0,591	0,444	Valid	30	0,481	0,444	Valid

Berdasarkan tabel diatas diperoleh sebanyak 30 butir dengan menggunakan responden sebanyak 20 orang diperoleh hasil yaitu 28 butir angket valid karena memiliki harga $r_{xy} >$ dari $r_{tabel} = 0,444$ untuk $\alpha = 5\%$ dengan $N = 20$. Dan 2 butir angket yaitu nomor 12 dan 13 tidak valid karena memiliki harga $r_{xy} <$ dari $r_{tabel} = 0,444$ untuk $\alpha = 5\%$ dengan $N = 20$, butir soal yang tidak valid ini

tidak dipakai lagi. Selanjutnya 28 butir angket yang valid tersebut penomorannya diurutkan kembali dan digunakan untuk pengambilan data penelitian.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Alat ukur yang baik harus memenuhi kriteria validitas juga dituntut memenuhi reliabilitas. Alat pengukuran reliabilitas apabila menunjukkan skor yang stabil. Untuk menguji reliabilitas instrumen ini menggunakan rumus Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_x^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_x^2 : Varians total

(Suharsimi Arikunto, 2006:196)

Untuk mencari varian butir dengan rumus :

$$\sigma^2 = \frac{\sum (y)^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ^2 : Varian tiap butir

X : Jumlah skor butir

N : Jumlah responden

Hasil perhitungan reliabilitas tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel r product moment. Apabila $r_{11} > r_{tabel}$ maka instrumen yang bersangkutan reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

Dari hasil uji reliabilitas dengan menggunakan responden sebanyak 20 orang diperoleh nilai $r_{11} = 0,9299 > r_{tabel} = 0,444$ pada $\Gamma = 5\%$ dengan $N = 20$. dengan demikian menunjukkan bahwa angket dalam penelitian ini reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

3.7. Prosedur Penelitian

Dengan angket yang sudah memenuhi syarat validitas dan realibilitas digunakan untuk mengambil data dari responden. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan menyebarkan angket kepada sampel yang meliputi lima SMA, yaitu: SMA Negeri 1 Kota Tegal, SMA Negeri 2 Kota Tegal, SMA Negeri 3 Kota Tegal, SMA Negeri 4 Kota Tegal dan SMA Negeri 5 Kota Tegal.

Pengiriman angket dilakukan oleh peneliti sendiri dengan cara mengunjungi langsung sekolah dengan seijin Kepala Sekolah yang bersangkutan. Angket langsung dibagikan kepada pemain bola basket SMA Negeri se Kota Tegal yang dijadikan sampel. Apabila karena kesibukan siswa atau tidak hadir mengikuti pelajaran disekolah maka angket dapat ditinggal dulu untuk sementara waktu dan pengambilan sesuai dengan kesanggupan siswa tersebut.

Pada waktu yang disepakati bersama antara peneliti dan siswa yang bersangkutan, angket segera diambil. Setelah angket terkumpul, maka angket segera di cek kembali.

3.8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penelitian

Dalam penelitian ini telah diusahakan untuk menghindari adanya kemungkinan-kemungkinan yang menghambat atau mempengaruhi penelitian berlangsung, faktor-faktor tersebut adalah:

3.8.1. Faktor Kesungguhan Sampel

Kesungguhan sampel saat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di kuisioner sangat mempengaruhi penelitian, maka sebelum sampel mulai mengisi kuisioner harus terlebih dahulu diberi pengarahan dan penjelasan serta bimbingan-bimbingan agar siswa-siswa tersebut menjawab pertanyaan dengan yang sejujur-jujurnya.

3.8.2. Faktor Tenaga Pembantu Penelitian

Penelitian ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya peran tenaga pembantu. Karena jumlah responden sebanyak 102, penulis mengalami kesulitan. Dalam penelitian ini penulis dibantu oleh teman saya Hardian Samodro, pelatih dan guru penjas dari masing-masing SMA Negeri yang dijadikan sampel yaitu SMA Negeri 1 Kota Tegal, SMA Negeri 2 Kota Tegal, SMA Negeri 3 Kota Tegal, SMA Negeri 4 Kota Tegal dan SMA Negeri 5 Kota Tegal.

3.9. Teknik Analisis Data

Mengingat data yang diperoleh berwujud frekuensi maka analisis-analisis statistik yang digunakan dengan metode analisis deskriptif presentase. Alasan peneliti menggunakan metode presentase adalah penenliti ingin tidak mempunyai hipotesis. Hipotesis hanya dibuat jika yang di permasalahan menunjukkan antara dua variabel atau lebih. Jawaban untuk satu variabel yang sifatnya deskriptif tidak

perlu dihipotesiskan. Penelitian eksploratif yang jawabannya masih dicari dan sukar ditebak apa saja, atau bahkan tidak mungkin dihipotesiskan. (Suharsimi Arikunto, 2006:71).

Data yang diperoleh selanjutnya akan diolah dengan metode analisis deskriptif presentase. Metode ini digunakan untuk membahas hasil penelitian yang masih berupa data mentah atau data angka-angka hasil tes, sehingga diperoleh gambaran hasil penelitian. Adapun rumus yang akan digunakan adalah metode *deskriptif presentase* (DP) dengan rumus :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Dengan keterangan :

% = Presentase

n = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai

(Muhammad Ali 1993:186)

Untuk menentukan kategori/jenis *deskriptif persentase* yang diperoleh masing-masing indikator dalam variabel, dari perhitungan *deskriptif persentase* kemudian ditafsirkan kedalam kalimat.

Cara menentukan tingkat kriteria adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan angka persentase tertinggi

$$\frac{Skormaksimal}{skormaksimal} \times 100\%$$

$$\frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

- 2) Menentukan angka persentase terendah

$$\frac{\text{Skorminimal}}{\text{skormaksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$$

- 3) Rentang persentase : $100\% - 25\% = 75\%$

- 4) Interval kelas persentase : $75\% : 5 = 15\%$

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis *deskriptif persentase* dikonsultasikan dengan tabel kriteria.

Tabel 4.
Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

No	Presentase	Kreteria
1.	86% - 100%	Sangat Baik
2.	71% - 85%	Baik
3.	56% - 70%	Cukup
4.	41% - 55%	Kurang
5.	>25% - 40 %	Sangat Kurang

Sumber : Muhammad Ali (1993:186)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Pengolahan data hasil penelitian dari jawaban yang diperoleh dari responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tertuang dalam kuisoner tentang tingkat pemahaman *fair play* pada pemain olahraga bola basket di tim bola basket SMA Negeri se-Kota Tegal tahun 2011 berupa data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka atau bilangan-bilangan.

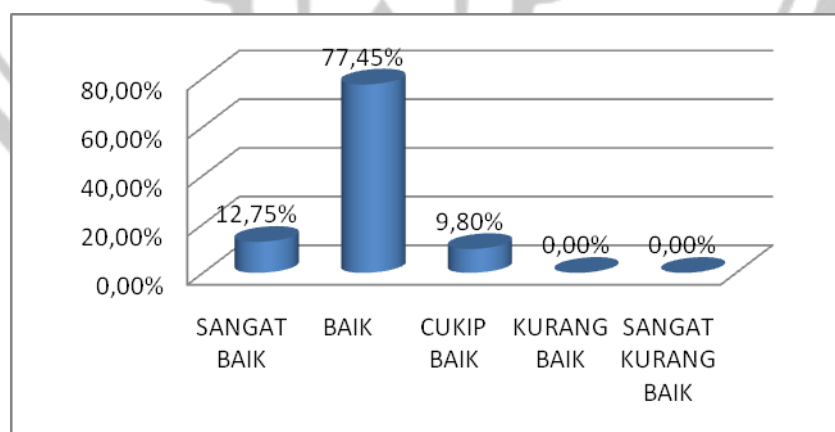
Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif, yang berupa angka-angka hasil penskoran dari jawaban-jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuisoner tentang tingkat pemahaman *fair play* pemain olahraga bola basket di tim bolabasket SMA Negeri se-Kota Tegal tahun 2011 dihitung menggunakan data statistik menggunakan rumus deskriptif presentase. Hasil analisis data disajikan dengan cara menjumlahkan masing- masing kriteria kemudian dibagi dengan jumlah seluruh kriteria untuk dikalikan dengan seratus persen sehingga diperoleh hasil dalam bentuk presentase dalam setiap kriteria jawaban pada masing-masing variabel kuisisioner.

Hasil presentase yang diperoleh kemudian ditafsirkan dalam bentuk kalimat yang bersifat deskriptif. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah memahami hasil akhir dalam mengkualifikasikan penelitian tersebut.

4.1.1. Tingkat Pemahaman *Fair Play*

Fair play merupakan sikap mental yang menunjukkan martabat ksatria pada olahraga. *fair play* adalah suatu bentuk harga diri yang tercermin dari kejujuran dan rasa hormat terhadap lawan, baik dalam kekalahan maupun kemenangan, sikap dan perbuatan ksatria tanpa pamrih, sikap tegas dan berwibawa kalau terjadi lawan atau penonton yang tidak berbuat *fair play* dan kerendahan hati dalam kemenangan dan kekalahan atau pengendalian diri dalam kekalahan (Rusli Lutan, 2003:127)

Gambaran tingkat pemahaman *fair play* pemain olahraga bola basket di tim bola basket SMA Negeri se-Kota Tegal tahun 2011 berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dan setelah dianalisis dengan analisa statistik presentase pada lampiran, maka di peroleh skor rata-rata sebesar 88,91 dengan presentase 79,38% dan termasuk dalam kategori baik. Ditinjau dari pernyataan masing-masing kriteria jawaban responden diperoleh hasil seperti yang disajikan dalam gambar 1 berikut:



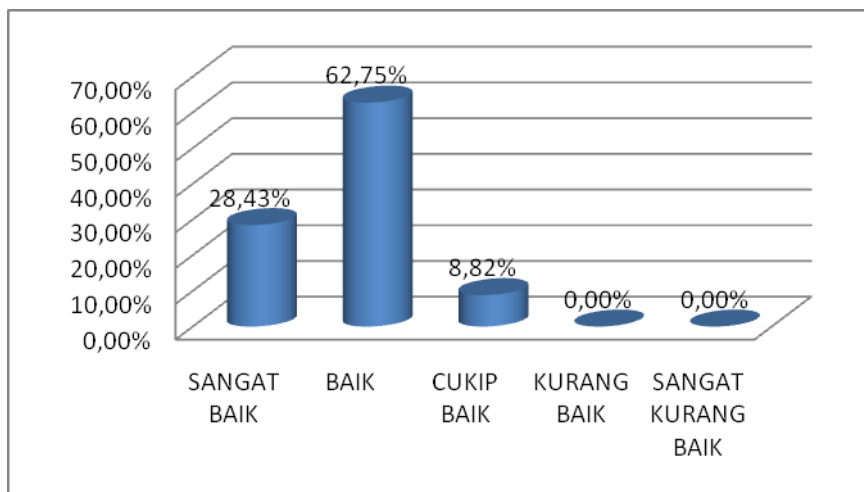
Gambar 1
Tingkat Pemahaman *Fair Play* Pada Pemain Olahraga Bolabasket di Tim Bolabasket Tingkat SMA Negeri se-Kota Tegal Tahun 2011

Berdasarkan grafik menunjukkan bahwa tingkat pemahaman *fair play* pada pemain bola basket di tim bola basket tingkat SMA Negeri se-Kota Tegal berada pada level baik. Sebanyak 13 responden (12,75%) mempunyai tingkat pemahaman *fair play* yang sangat baik dan sebanyak 79 responden (77,45%) mempunyai tingkat pemahaman *fair play* yang baik dan hanya 10 responden (9,80%) yang mempunyai tingkat pemahaman *fair play* cukup baik. Secara umum dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman *fair play* pemain bola basket di tim bola basket SMA Negeri se-Kota Tegal tahun 2011 tergolong baik.

Gambaran tingkat pemahaman *fair play* pada pemain olahraga bolabasket di tim bolabasket tingkat SMA Negeri se-Kota Tegal tahun 2011 dari masing-masing sub variabel yang meliputi : arti *fair play* yang sebenarnya, tujuan *fair play*, nilai-nilai moral yang terkandung dalam *fair play*, peraturan-peraturan atau eksponen *fair play* dalam pertandingan bola basket dan bentuk harga diri yang tercermin dalam *fair play* disajikan sebagai berikut :

4.1.1.1. Pemahaman Tentang Arti Kata Fair Play yang Sebenarnya.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif presentase tentang arti kata *fair play* yang sebenarnya diperoleh rata-rata skor 19,74 dengan presentase 82,27% dan termasuk dalam kategori baik. Dilihat dari kriteria jawaban dari masing masing responden diperoleh hasil seperti dalam gambar 2 sebagai berikut :

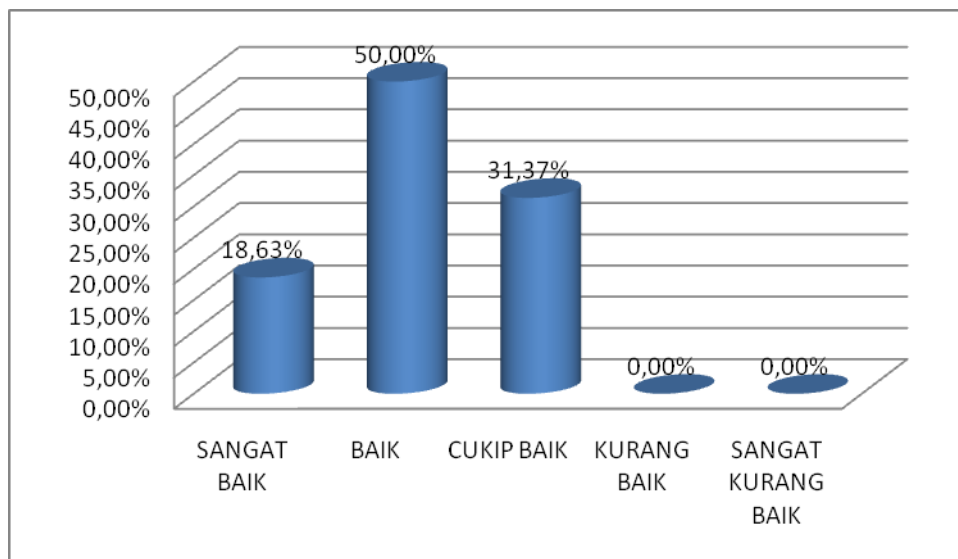


Gambar 2
Pemahaman Tentang Arti Kata *Fair Play* yang Sebenarnya

Berdasarkan grafik menunjukkan pemahaman tentang arti kata *fair play* yang sebenarnya berada pada level baik. Sebanyak 29 responden (28,43%) mempunyai tingkat pemahaman *fair play* yang sangat baik, sebanyak 64 responden (62,75%) mempunyai tingkat pemahaman *fair play* yang baik dan hanya 9 responden (8,82%) yang mempunyai tingkat pemahaman *fair play* cukup baik. Secara umum dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman *fair play* pemain olahraga bola basket di Tim Bolabasket Tingkat SMA Negeri Se-Kota Tegal tahun 2011 tentang arti kata *fair play* yang sebenarnya tergolong baik.

4.1.1.2. Pemahaman Tentang Tujuan *Fair Play*

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif presentase tentang tujuan *fair play* diperoleh rata-rata skor 18,69 dengan presentase 77,90% dan termasuk dalam kategori baik. Dilihat dari kriteria jawaban masing masing responden diperoleh hasil seperti dalam gambar 3 sebagai berikut :

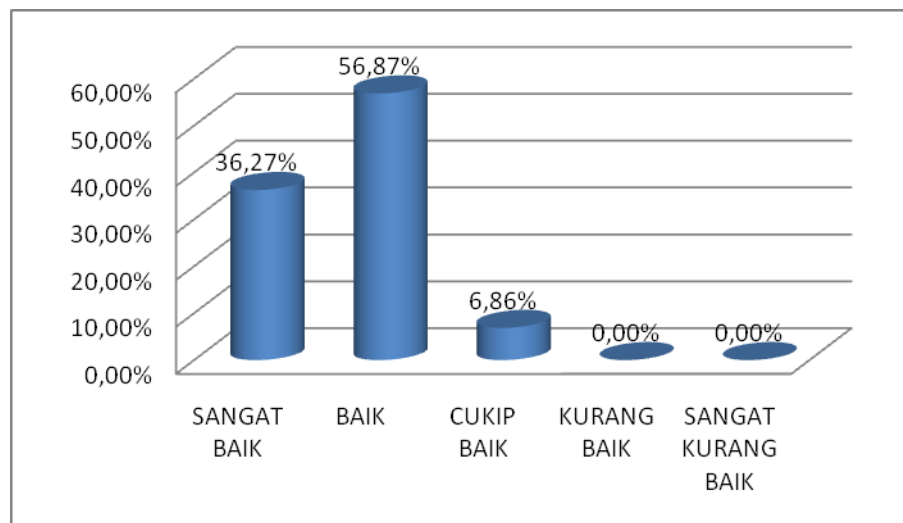


Gambar 3
Pemahaman Tentang Tujuan *Fair Play*

Berdasarkan grafik menunjukkan pemahaman tentang tujuan *fair play* berada pada level baik. Sebanyak 19 responden (18,63%) mempunyai tingkat pemahaman *fair play* yang sangat baik, sebanyak 52 responden (50,00%) mempunyai tingkat pemahaman *fair play* yang baik dan 32 responden (31,37%) mempunyai tingkat pemahaman *fair play* cukup baik. Secara umum dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman *fair play* pemain olahraga bolabasket di tim bolabasket tingkat SMA Negeri se-Kota Tegal tahun 2011 tentang tujuan *fair play* tergolong baik.

4.1.1.3. Pemahaman Tentang Nilai-nilai Moral terkandung dalam *Fair Play*

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif presentase tentang nilai-nilai moral terkandung dalam *fair play* diperoleh rata-rata skor 20,09 dengan presentase 83,70% dan termasuk dalam kategori baik. Dilihat dari kriteria jawaban dari masing-masing responden diperoleh hasil seperti dalam gambar 4 sebagai berikut :

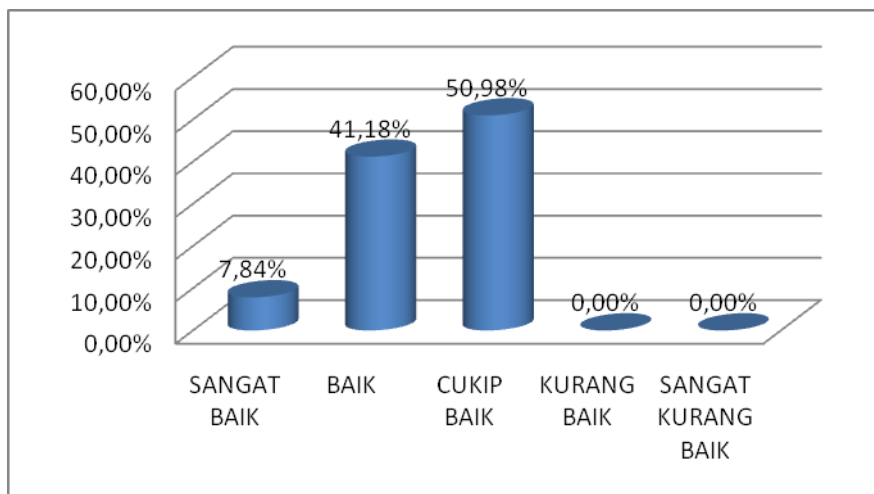


Gambar 4
Pemahaman Tentang Nilai-nilai Moral yang terkandung dalam *Fair Play*

Berdasarkan grafik menunjukkan pemahaman tentang nilai-nilai moral yang terkandung dalam *fair play* berada pada level baik. Sebanyak 37 responden (36,27%) mempunyai tingkat pemahaman *fair play* yang sangat baik, sebanyak 58 responden (56,87%) mempunyai tingkat pemahaman *fair play* yang baik dan hanya 7 responden (6,86 %) mempunyai tingkat pemahaman *fair play* cukup baik. Secara umum dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman *fair play* pemain olahraga bolabasket di tim bolabasket tingkat SMA Negeri Se-Kota Tegal tahun 2011 tentang nilai-nilai moral terkandung dalam *fair play* tergolong baik.

4.1.1.4. Pemahaman Tentang Peraturan dan Eksponen *Fair Play*

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif presentase tentang tentang peraturan dan eksponen *fair play* diperoleh rata-rata skor 14,53 dengan presentase 72,65% dan termasuk dalam kategori baik. Jika dilihat dari kriteria jawaban dari masing masing responden diperoleh hasil seperti dalam gambar 5 sebagai berikut :



Gambar 5

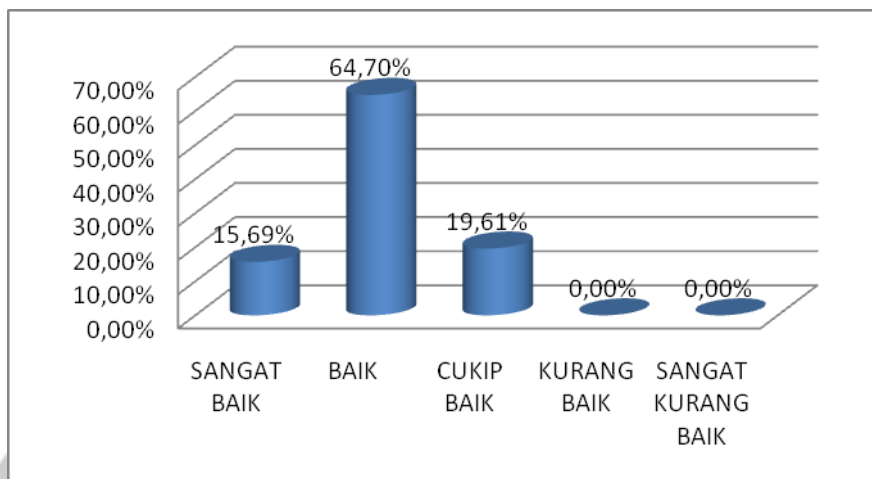
Pemahaman Tentang Peraturan-Peraturan dan Eksponen *Fair Play* dalam Pertandingan Olahraga Bolabasket

Berdasarkan grafik menunjukkan pemahaman tentang peraturan-peraturan dan eksponen *fair play* dalam pertandingan olahraga bola basket berada pada level cukup baik. Sebanyak 8 responden (7,84%) mempunyai tingkat pemahaman *fair play* yang sangat baik, sebanyak 42 responden (41,18%) mempunyai tingkat pemahaman *fair play* yang baik dan 52 responden (50,98%) mempunyai tingkat pemahaman *fair play* cukup baik. Secara umum dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman *fair play* pemain olahraga bola basket di Tim Bola basket Tingkat SMA Negeri Se-Kota Tegal tahun 2011 tentang peraturan-peraturan dan eksponen *fair play* dalam pertandingan olahraga bola basket tergolong cukup baik.

4.1.1.5. Pemahaman Tentang Harga Diri yang Terkandung dalam Fair Play

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif presentase tentang harga diri yang terkandung dalam *fair play* diperoleh rata-rata skor 15,87 dengan presentase 79,31% dan termasuk dalam kategori baik. Dilihat dari kriteria

jawaban dari masing masing responden diperoleh hasil seperti dalam gambar 6 sebagai berikut :



Gambar 6
Pemahaman Tentang Harga Diri yang Terkandung dalam *Fair Play*

Berdasarkan grafik menunjukkan pemahaman tentang harga diri yang terkandung dalam *fair play* dalam pertandingan olahraga bola basket berada pada level baik. Sebanyak 16 responden (15,69%) mempunyai tingkat pemahaman *fair play* yang sangat baik, sebanyak 66 responden (64,70%) mempunyai tingkat pemahaman *fair play* yang baik dan 20 responden (19,61%) mempunyai tingkat pemahaman *fair play* cukup baik. Secara umum dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman *fair play* pemain olahraga bola basket di Tim Bola basket Tingkat SMA Negeri Se-Kota Tegal tahun 2011 tentang harga diri yang terkandung dalam *fair play* dalam pertandingan olahraga bola basket tergolong baik.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian di atas telah diketahui bahwa pemahaman pemain bola basket di Tim Bola Basket Tingkat SMA Negeri se-Kota Tegal tahun 2011 terhadap arti, tujuan, peraturan atau eksponen, nilai-nilai dan bentuk harga diri

yang terkandung dalam *fair play* yang secara umum dapat disimpulkan baik, hal ini menunjukkan bahwa pemain olahraga bola basket di Tim Bola Basket Tingkat SMA Negeri se-Kota Tegal Tahun 2011 sudah baik dalam menterjemahkan menafsirkan, memahami, dan mengartikan *fair play* dalam sebuah pertandingan bola basket. Berarti mereka telah mampu menerapkan materi *fair play* yang telah di pelajari selama latihan, tidak hanya secara teori namun mereka telah mampu mempraktekan dengan baik dalam sebuah permainan bola basket baik sebelum bertanding maupun pada saat pertandingan berlangsung.

Jika hal ini dihubungkan dengan pengalaman yang mereka miliki sebagai pemain basket, dimana rata-rata atau sebagian besar pemain telah menekuni basket dalam jangka waktu yang belum cukup lama rata-rata 2,5 tahun namun mereka sudah mampu memahami dengan baik tentang pemahaman *fair play* pada permainan bola basket, hal ini sudah baik bagi mereka, apalagi mereka masih memiliki waktu yang relatif lama untuk dapat memahami lebih jauh tentang materi *fair play* baik secara teori maupun praktek secara langsung, diharapkan mereka bisa tetap menjaga hasil baik ini dan nantinya bisa meningkat menjadi lebih baik.

Selain itu dengan usia yang relatif masih muda (16 tahun) dan dengan latar belakang pendidikan sebagai siswa SMA maka mereka tidak akan mengalami kesulitan dalam menerima informasi tentang materi *fair play*, mampu menterjemahkan, memahami materi *fair play* dalam pertandingan bola basket dengan lebih baik, diharapkan hasil ini harus tetap dipertahankan sehingga dapat

tercipta sebuah pertandingan bola basket yang lebih jujur, adil dan lebih menjunjung tinggi semangat *fair play*.

Berdasarkan pendapat Anas Sudijono, (2005:50) Pemahaman kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan, atau sebagai kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat diinterpretasikan semua materi tersebut secara benar, sangat relevan dengan hasil penelitian ini, dimana sebagian besar pemain bolabasket di tim bolabasket tingkat SMA Negeri se-Kota Tegal tahun 2011 sudah memiliki pemahaman cukup baik terhadap arti, tujuan, peraturan atau eksponen, nilai-nilai moral dan bentuk harga diri yang terkandung dalam *fair play*. Hal ini menimbulkan suatu harapan bahwa pemain bolabasket di tim bolabasket tingkat SMA Negeri se-Kota Tegal kedepan dapat menjadi contoh bagi sesama pemain bola basket SMA lainnya, baik di tingkat regional, karisidenan maupun nasional.

Dalam memahami tentang arti kata *fair play* yang sebenarnya, sebagian besar dari mereka atau sebanyak 64 responden (62,75%) telah memahami dengan baik tentang arti kata *fair play* yang sebenarnya. Berarti mereka telah mampu memahami apa yang dimaksud dengan *fair play* yang senantiasa menjunjung tinggi semangat sportivitas dan bersikap ksatria serta mematuhi semua peraturan-perturan yang ada dalam pertandingan untuk mewujudkan pertandingan olahraga bolabasket yang bersih dari kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya pemain bolabasket di tim bolabasket tingkat SMA Negeri se-Kota

Tegal tahun 2011 sudah baik dalam memahami arti *fair play* yang sebenarnya sebagai bentuk dari pertandingan bola basket yang jujur dan adil.

Dalam memahami tujuan dari *fair play*, sebagian besar mereka atau sebanyak 52 responden (50,00%) telah memahami dengan baik tentang tujuan dari *fair play*. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pemain bola basket di Tim Bola Basket Tingkat SMA Negeri Se-Kota Tegal dapat memahami dengan cukup baik tujuan dari *fair play*, yaitu: menciptakan suatu bentuk pertandingan yang wajar, adil, jujur, berwibawa, tidak berat sebelah, dan damai jauh dari kerusuhan baik pada saat kalah maupun menang.

Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh Perisai dan Brendemeier yang dikutip oleh Roberts. Weinberg dan Daniel Gould (1999:490), *fair play* diperlukan jika semua peserta memiliki kesempatan yang adil untuk mengejar kemenangan dalam olahraga kompetitif. Bermain *fair* mensyaratkan bahwa semua kontestan memahami dan mematuhi tidak hanya dengan aturan formal permainan tetapi juga semangat kerjasama dan aturan tidak tertulis bermain yang diperlukan untuk memastikan agar pertandingan berjalan wajar.

Dalam memahami bentuk harga diri yang ada dalam *fair play* sebagian besar dari mereka atau sebanyak 66 responden (64,70%) sudah baik dalam memahami bentuk harga diri yang ada dalam *fair play*. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pemain bola basket di Tim Bola Basket Tingkat SMA Negeri Se-Kota Tegal telah mampu memahami bentuk harga diri yang mencerminkan sikap *fair play* seperti : kejujuran dan rasa keadilan, rasa hormat terhadap lawan baik dalam kekalahan maupun kemenangan, sikap dan perbuatan ksatria tanpa pamrih,

sikap tegas dan berwibawa kalau terjadi lawan atau penonton yang tidak berbuat *fair play*, kerendahan hati dalam kemenangan dan ketenangan atau pengendalian diri dalam kekalahan untuk mewujudkan suatu pertandingan yang adil dan jujur.

Berdasarkan hasil penelitian, dengan kemampuan pemahaman yang dimiliki pemain, sebanyak 52 pemain bolabasket (50,98%) dapat memahami dengan cukup baik peraturan-peraturan *fair play* dalam permainan olahraga bola basket. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pemain bola basket di tim bola basket tingkat SMA Negeri Se-Kota Tegal tahun 2011 sudah cukup mampu memahami peraturan-peraturan *fair play* dalam pertandingan olahraga bola basket seperti tunduk dan ikhlas terhadap keputusan juri atau wasit dalam pertandingan, tidak mencari keuntungan pribadi atau tim untuk memenangkan pertandingan, memperlakukan lawan secara terhormat dalam suatu pertandingan olahraga bola basket, berbuat adil dan jujur saat pertandingan dan peraturan-peraturan lain yang melanggar *fair play*.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pemain bola basket di tim bola basket tingkat SMA Negeri Se-Kota Tegal tahun 2011 sudah cukup baik memahami peraturan-peraturan atau eksponen *fair play* dalam pertandingan bola basket seperti tunduk dan ikhlas terhadap peraturan juri atau wasit dalam pertandingan, tidak mencari keuntungan pribadi atau tim untuk memenangkan pertandingan, memperlakukan lawan secara terhormat dalam suatu pertandingan dan peraturan-peraturan lain yang melanggar *fair play*.

Dalam memahami nilai-nilai moral yang terkandung dalam *fair play*, sebagian dari besar mereka atau sebanyak 58 responden (56,87%) telah

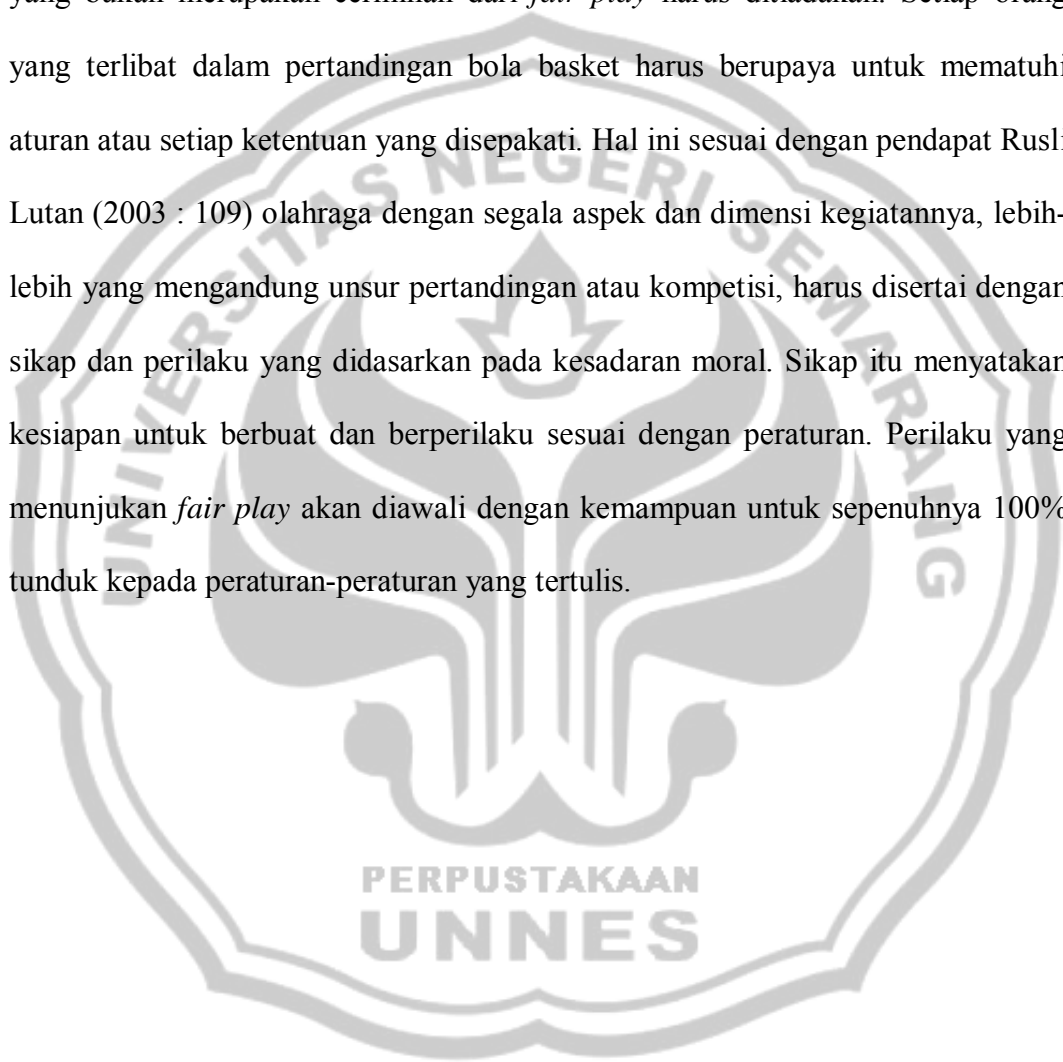
memahami dengan baik nilai-nilai moral tersebut yang meliputi keadilan, yang artinya tidak memihak, tidak berat sebelah dan tidak condong pada salah satu pihak.

Keadilan ini diimplementasikan dalam bentuk tidak mencari keuntungan pribadi atau tim untuk memenangkan pertandingan, tidak materialistik dan mampu menahan diri untuk berbuat yang tidak adil terhadap lawan. Nilai moral yang kedua yaitu kejujuran yang artinya lurus hati, tidak curang serta ikhlas. Nilai kejujuran ini meliputi menolak menggunakan cara-cara yang akan menguntungkan diri sendiri, tidak memanfaatkan keuntungan-keuntungan yang dapat diperoleh dari penerapan peraturan-peraturan yang ketat, tunduk dan ikhlas kepada keputusan juri atau wasit meskipun nyata-nyata merugikan dan bersedia membantu wasit atau juri serta berusaha untuk membetulkan keputusan juri atau wasit yang telah membaerikan keuntungan. Nilai moral selanjutnya yaitu tanggung jawab dan kedamaian. Tanggung jawab yaitu pertanggung jawaban atas perbuatan sendiri, yang meliputi sifat dermawan, rendah hati, tenang dan penghargaan terhadap lawan, sedangkan kedamaian yaitu tidak terjadinya kekerasan baik oleh pemain, wasit maupun penonton yaitu dengan berbuat baik atau ksatria, tegas dalam bertindak, baik terhadap penonton dan menjaga kewibawaan pemain.

Hal ini sesuai dengan prinsip keadilan sebagai moral pertama *fair play* yang dikemukakan oleh Rusli Lutan (2003) dimana keadilan berarti tidak mencari keuntungan pribadi atau tim untuk memenangkan pertandingan, tidak

materialistik, dan mampu menahan diri untuk berbuat yang tidak adil terhadap lawan.

Pemahaman *fair play* yang sudah cukup baik harus benar-benar dilaksanakan dalam praktek pertandingan sesungguhnya. Kecurangan-kecurangan yang bukan merupakan cerminan dari *fair play* harus ditiadakan. Setiap orang yang terlibat dalam pertandingan bola basket harus berupaya untuk mematuhi aturan atau setiap ketentuan yang disepakati. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusli Lutan (2003 : 109) olahraga dengan segala aspek dan dimensi kegiatannya, lebih-lebih yang mengandung unsur pertandingan atau kompetisi, harus disertai dengan sikap dan perilaku yang didasarkan pada kesadaran moral. Sikap itu menyatakan kesiapan untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan peraturan. Perilaku yang menunjukkan *fair play* akan diawali dengan kemampuan untuk sepenuhnya 100% tunduk kepada peraturan-peraturan yang tertulis.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pemahaman *fair play* pemain olahraga bola basket di tim bola basket tingkat SMA Negeri se-Kota Tegal tahun 2011, dapat disimpulkan bahwa 12,75% mempunyai tingkat pemahaman *fair play* yang sangat baik, 77,45% mempunyai tingkat pemahaman *fair play* yang baik dan sebanyak 9,80% mempunyai tingkat pemahaman *fair play* yang cukup baik. Secara umum tingkat pemahaman *fair play* pemain olahraga bola basket di tim bola basket tingkat SMA Negeri se-Kota Tegal tahun 2011 tergolong baik. Berarti mereka telah mampu menerapkan materi *fair play* yang telah di pelajari selama latihan, tidak hanya secara teori namun mereka telah mampu mempraktekan dengan baik dalam sebuah permainan bola basket.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pemain bola basket di tim bola basket tingkat SMA Negeri Se-Kota Tegal tahun 2011 sudah mampu menciptakan suatu bentuk pertandingan yang wajar, adil, jujur, berwibawa, tidak berat sebelah, damai jauh dari kerusuhan baik pada saat kalah maupun menang.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

- 1) Untuk pihak sekolah hendaknya lebih memperhatikan untuk menjaga pembinaan olahraga di sekolah, khususnya pembinaan olahraga bola basket

yang bisa dilakukan melalui kegiatan ekstra kulikuler yang terprogram dengan baik untuk siswa dan dengan meningkatkan kualitas pelatih atau guru melalui pelatihan atau kursus. Sehingga diharapkan dalam melatih akan lebih baik dan bisa menanamkan perilaku yang menjunjung tinggi *fair play* dalam olahraga bola basket baik saat berlatih maupun bertanding.

- 2) Untuk para pelatih hendaknya terus meningkatkan lagi pengajaran pemahaman tentang *fair play* secara berkesinambungan pada anak didiknya, sehingga diharapkan siswa tidak hanya mampu memahami *fair play* secara teori namun mereka dapat mempraktikkan *fair play* dalam pertandingan bola basket untuk bisa mewujudkan pertandingan olahraga bola basket yang wajar, jujur dan adil.
- 3) Dengan tingkat pemahaman *fair play* yang tergolong baik sekarang ini, maka diharapkan siswa mau terus mempertahankan dan terus berusaha belajar memahami makna dari *fair play* yang sebenarnya, tidak hanya teori namun mereka harus bisa menerapkan *fair play* dalam pertandingan, sehingga kedepannya dapat tetap tercipta sebuah pertandingan olahraga bola basket yang menarik, terhindar dari kecurangan dan semakin menjunjung tinggi semangat *fair play*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkadir Ateng. 1992 . *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Bimbingan Tenaga Kependidikan.
- Agus Salim. 2008. *Buku Pintar Bola Basket*. Bandung : Nuansa.
- Anas Sudijono. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Damyati dan Mujiono, 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Renika Cipta.
- Daryanto . 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rieneka Cipta.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III Cetakan keempat. Jakarta : Balai Pustaka.
- Echols, John M. dan Hasan Shadily (1988). *Kamus Inggris-Indonesia*. Cetakan XXVI. Jakarta : Penerbit PT Gramedia.
- Frans Magnis Suseno. (1989). *Etika Dasar dan Masalah-Masalah pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta : Kanisius.
- Imam Sodikun. 1992. *Olahraga Pilihan Bola Basket*. Jakarta : Depdikbud.
- Margono. 2004. *Guru Penjaskes SD Tentang Fair Play*. Olahraga, Volume 10. Available at <http://eprints.uny.ac.id/313/1/guru-penjaskes-sd.pdf> (accessed 21/01/2011)
- Marthin Brahmanto.2007. *Ricuh di Rumbai akibat Ulah Pemain SM*. Online. Available at <http://www.suarapembaruan.com/News/2007/09/11/Olahraga/or07.htm> (accessed 07/02/2011)
- Masri Singarimbun.1989. *Metodologi Penelitian Survai*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Muhamad Ali. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Angkasa.
- Ngalim Purwanto. 1997. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Oliver, Jon .(2007). *Dasar-dasar Bola Basket, Cara yang Lebih Baik Untuk Mempelajarinya*. Bandung : Pakar Raya.

- Perbasi. 2010. *Peraturan Resmi Bola Basket 2008*. Semarang: Perbasi
- Purbayu Budi dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta. Andi.
- Roberts. Weinberg dan Daniel Gould. 1999. *Foundations Of Sport And Exercise Psychology*. Penerbit : Human Kinetics, United states of America.
- Rusli Lutan. 2003. *Olahraga dan Etika Fair Play*. Jakarta. Direktorat Pemberdayaan Ilmu Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Olahraga, Direktorat Jendral Olahraga Departemen.Pendidikan Nasional.
- Soekidjo Notoatmojo. 2005. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suara Merdeka. 2011. *Panas, Clippers Hentikan Lakers*. *Suara Merdeka*. 18 Januari. Halaman 14.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sukandarumidi. 2004. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Sukardi.2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetisi dan Praktiknya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Wisnu Widy Widayat. 2004. *Survei Pembinaan Ekstra Kurikuler Bolabasket di Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Banjarnegara Tahun 2004 / 2005, (skripsi)*. Semarang : FIK UNNES.
- Yolandaryu's weblog. Online at
<http://yolandaryu.wordpress.com/2008/03/08/about-basket/>
(accesed 04/01/2011)



Lampiran 1. Angket Penelitian Pemahaman *Fair Play*

Kepada Yth.

Pemain Bola Basket

di Tim Bola Basket SMA Negeri Se Kota Tegal.

Dengan Hormat,

Bersama dengan ini, saya mahasiswa Universitas Negeri Semarang semester akhir meminta bantuan saudara/i dalam penelitian saya tentang tingkat pemahaman *fair play* pemain basket, dalam rangka pemenuhan tugas akhir atau penyusunan skripsi. Saya mohon bantuan saudara/i untuk mengisi daftar pertanyaan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dan semua jawaban yang saudara/i berikan tidak ada yang salah, selama jawaban yang saudara/i berikan merupakan jawaban yang sebenarnya.

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kerjasamanya, semoga penelitian ini memberikan manfaat.

Hormat saya,

Frediatmoko Aulia R

Petunjuk Pengisian

Angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus anda jawab dengan cara memberikan tanda silang (X) atau tanda *checking* (√) pada kolom pilihan jawaban yang anda kehendaki. Ada empat pilihan jawaban yang terdiri dari : (SS) Sangat Setuju, (S) Setuju, (TS) Tidak Setuju, dan (STS) Sangat Tidak Setuju.

Identitas Pemain

Nama :

Jenis Kelamin : L/P*

Umur : Thn.

Pendidikan :

Lama menekuni basket :

Posisi dalam tim basket :

Keterangan : *Coret yang tidak perlu.

DAFTAR PERTANYAAN PENELITIAN

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1.	Sportivitas merupakan akar dari <i>fair play</i> .				
2	Pemain bolabasket harus selalu tunduk dan ikhlas terhadap keputusan juri atau wasit dalam pertandingan olahraga bolabasket meskipun jelas-jelas merugikan.				
3	Rasa rendah diri dalam pertandingan olahraga bolabasket pada saat meraih kekalahan atau kemenangan merupakan bentuk harga diri dalam <i>fair play</i> .				
4	Pertandingan berjalan wajar adalah tujuan utama dari <i>fair play</i> dalam pertandingan olahraga bola basket				
5	Harga diri dan menghormati lawan merupakan bentuk tanggung jawab yang tercermin dalam <i>fair play</i> yang sebenarnya.				
6	<i>Fair play</i> merupakan aturan yang mengikat suatu pertandingan olahraga bisa berjalan wajar.				
7	<i>Fair play</i> berlaku bagi seluruh komponen dalam suatu pertandingan olahraga.				
8	Menghormati patner atau kawan tanding dalam pertandingan olahraga bola basket merupakan cerminan harga diri dalam <i>fair play</i> .				
9	Pengendalian diri merupakan sikap yang bisa menunjang terwujudnya <i>fair play</i> dalam pertandingan olahraga bolabasket.				
10	Keadilan merupakan moral yang utama dalam pertandingan olahraga bola basket.				

11	Bersikap Jiwa ksatria dalam pertandingan olahraga merupakan cerminan dari sikap <i>fair play</i> .				
12	Berbuat adil dan jujur dalam suatu pertandingan olahraga bolabasket sulit dilakukan.				
13	Keadilan, kejujuran, tanggung jawab dan kedamaian merupakan nilai-nilai moral yang membentuk <i>fair play</i> .				
14	Saya tidak paham bagaimana cara bersikap <i>fair play</i> pada saat pertandingan olahraga bolabasket .				
15	Keputusan wasit dalam suatu pertandingan olahraga bolabasket bersifat mutlak.				
16	Saya tidak tahu bagaimana cara-cara yang jujur untuk memenangkan pertandingan olahraga bolabasket.				
17	Berbuat curang dalam pertandingan olahraga bolabasket adalah kesalahan.				
18	Berbuat baik atau ksatria, tegas dalam bertindak, baik terhadap penonton dan menjaga kewibawaan pemain merupakan bentuk dari nilai kedamaian dalam <i>fair play</i> .				
19	<i>Fair play</i> merupakan sikap mental yang menunjukkan martabat ksatria pada olahraga.				
20	Saya paham tentang peraturan-peraturan yang melanggar <i>fair play</i> dalam pertandingan olahraga bolabasket				
21	“Main sabun” atau main berpura-pura dalam pertandingan olahraga bolabasket melanggar aturan <i>fair play</i> .				
22	<i>Fair play</i> berlaku sebelum, selama dan setelah pertandingan olahraga bolabasket.				

23	Saya tidak mengerti bagaimana menerapkan nilai kejujuran dalam suatu pertandingan olahraga bolabasket.				
24	Perilaku yang mencerminkan <i>fair play</i> ini berlaku pada setiap tataran kemampuan dan sama sekali tidak dibedakan antara pemain amatir dan profesional.				
25	<i>Fair play</i> merupakan aturan yang sangat sulit diterapkan dalam pertandingan olahraga bolabasket.				
26	Tidak mencari keuntungan pribadi atau tim untuk memenangkan pertandingan olahraga bolabasket merupakan bentuk harga diri dalam <i>fair play</i> .				
27	Saya tidak paham akan semua peraturan yang ada dalam pertandingan olahraga bolabasket baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis.				
28	Tidak mencari keuntungan pribadi atau tim untuk memenangkan pertandingan, tidak materialistik dan mampu manahan diri untuk berbuat yang tidak baik terhadap lawan, merupakan cerminan dari nilai keadilan yang terkandung dalam <i>fair play</i> .				

xxxxTerima Kasihxxxx

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12(-)	P13	P14(-)	P15
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4
3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4
4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
5	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3
6	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3
7	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3
8	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
9	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4
10	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4
11	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4
12	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3
13	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3
14	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4
15	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4
16	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3
17	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4
18	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4
19	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4
20	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
ΣX	69	73	69	61	68	66	67	67	68	68	62	57	64	57	72
ΣX^2	243	271	243	199	236	228	229	229	236	236	198	167	216	173	264
ΣXY	6647	7032	6651	5943	6555	6425	6457	6467	6564	6555	5980	5465	6159	5544	6940
r_{xy}	0,521	0,572	0,560	0,683	0,564	0,798	0,555	0,656	0,652	0,564	0,498	0,188	0,281	0,645	0,592
r_{tabel}	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444
Keterangan	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tdk Valid	Tdk Valid	Valid	Valid
Jumlah valid	28														
ob^2	0,2475	0,2275	0,2475	0,6475	0,24	0,51	0,2275	0,2275	0,24	0,24	0,29	0,2275	0,56	0,5275	0,24

Berdasarkan Tabel Harga Kritik dari r Product-Moment (Suharsimi Arikunto 2006 : 359)

Karena menggunakan jumlah sampel 20 orang, maka $r_{tabel} = 0,444$

P16(-)	P17	P18(-)	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25(-)	P26	P27(-)	P28	P29(-)	P30	Y	Y ²
3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116	13456
2	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	83	6889
3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	1	4	102	10404
3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	86	7396
2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	84	7056
2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	83	6889
2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	83	6889
2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	85	7225
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	90	8100
3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	2	100	10000
3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	109	11881
2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	1	2	85	7225
3	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	104	10816
3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	94	8836
4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	104	10816
3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	94	8836
4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	2	108	11664
3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	98	9604
3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	92	8464
4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	111	12321
57	69	58	59	67	64	68	55	60	59	68	63	65	51	60	1911	184767
171	243	180	189	229	208	238	161	188	181	236	205	223	141	188		
5553	6646	5622	5756	6452	6172	6602	5385	5804	5704	6560	6083	6288	4961	5795		
0,783	0,512	0,500	0,658	0,505	0,681	0,861	0,892	0,539	0,542	0,613	0,531	0,484	0,570	0,470	k =	30
0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	$\hat{\alpha}cb^2$	= 10,9775
Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid		
															σ^2 =	108,5475
0,4275	0,2475	0,59	0,7475	0,2275	0,16	0,34	0,4875	0,4	0,3475	0,24	0,3275	0,5875	0,5475	0,4	r11=	0,9299

Lampiran 3.

PERHITUNGAN VALIDITAS UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Kriteria :

Butir angket Valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$

Perhitungan :

Berikut ini contoh perhitungan validitas angket pada no 1 :

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	4	116	16	13456	464
2	3	83	9	6889	249
3	4	102	16	10404	408
4	3	86	9	7396	258
5	3	84	9	7056	252
6	3	83	9	6889	249
7	3	83	9	6889	249
8	3	85	9	7225	255
9	3	90	9	8100	270
10	4	100	16	10000	400
11	4	109	16	11881	436
12	4	85	16	7225	340
13	3	104	9	10816	312
14	3	94	9	8836	282
15	4	104	16	10816	416
16	3	94	9	8836	282
17	4	107	16	11449	428
18	4	98	16	9604	392
19	4	92	16	8464	368
20	3	111	9	12321	333
Σ	69	1910	243	184552	6643

Dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh :

$$r_{xy} = \frac{(20 \times 6643) - (69)(1910)}{\sqrt{\{(20 \times 243) - (69)^2\}\{(20 \times 184552) - (1910)^2\}}}$$

$$r_{xy} = 0,519$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 20$ diperoleh $r_{tabel} = 0,444$

Karena $r_{xy} > r_{tabel}$, maka angket No. 1 tersebut Valid.

Lampiran 4.

PERHITUNGAN RELIABILITAS UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

Rumus :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_x^2} \right]$$

Kriteria :

Apabila $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka angket tersebut reliabel

Perhitungan :

1. Varians Total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum(Y)^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{184552 - \frac{(1911)^2}{20}}{20}$$

$$= 108,54$$

2. Varians Butir

$$\sigma_{b1}^2 = \frac{243 - \frac{(69)^2}{20}}{20} = 0,2475$$

$$\sigma_{b5}^2 = \frac{236 - \frac{(68)^2}{20}}{20} = 0,24$$

-
-
-

$$\sigma_{b30}^2 = \frac{188 - \frac{(60)^2}{20}}{20} = 0,4$$

$$\sum \sigma_b^2 = 10,97$$

Lampiran 4. (Lanjutan)

3. Koefisien Reliabilitas

$$r_{11} = \frac{\left(\frac{30}{30-1} \right) \left(1 - \frac{10,97}{108,54} \right)}{1}$$
$$= 0,9299$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 20$, diperoleh $r_{11} = 0,9299 > r_{\text{tabel}} = 0,444$, maka dapat disimpulkan bahwa angket dalam penelitian ini reliabel.



HASIL PENSKORAN ANGKET
PEMAHAMAN FAIR PLAY PEMAIN OLAHRAGA BOLABASKET DI TIM BOLABASKET SMA NEGERI SE-KOTA TEGAL TAHUN 2011

NO	Responden	L/P	BUTIR SOAL																												TOTAL							
			Arti fair play yang sebenarnya							Tujuan fair play							Nilai-nilai yang terkandung dalam fair play							Peraturan dan Ekasponen fair play								Hargadiri dalam fair play						
			P1	P6	P11	P14*	P19	P24	Σ	P4	P9	P12*	P17	P22	P27*	Σ	P5	P10	P13	P18	P23*	P28	Σ	P2	P7	P15	P20	P25*	Σ	P3		P8	P16*	P21	P26	Σ		
1	Res-1	L	4	3	3	3	4	3	20	3	3	3	4	4	3	20	4	3	4	3	3	4	21	3	4	3	3	3	16	4	3	3	3	4	17	94		
2	Res-2	L	4	3	3	4	3	3	20	3	3	2	3	3	3	17	3	4	3	3	3	4	20	3	3	3	3	3	15	3	3	4	3	3	16	88		
3	Res-3	L	4	3	3	3	3	3	19	3	3	3	3	4	3	19	3	3	3	3	3	4	19	4	3	3	3	3	16	4	3	3	3	3	16	89		
4	Res-4	L	4	3	3	3	4	3	20	3	3	2	3	3	3	17	4	3	3	3	3	3	19	2	3	2	3	3	13	1	3	4	3	3	14	83		
5	Res-5	L	4	3	3	3	3	3	19	3	3	2	2	3	3	16	4	3	4	3	3	3	20	3	3	4	2	3	15	3	4	2	3	4	16	86		
6	Res-6	L	4	4	4	4	4	4	24	3	4	4	4	4	4	23	3	4	3	4	4	4	22	3	3	4	4	3	17	4	3	4	4	3	18	104		
7	Res-7	L	4	3	4	4	4	3	22	3	3	2	4	3	4	19	3	4	3	4	3	4	20	3	3	3	3	2	14	4	3	4	3	3	17	92		
8	Res-8	L	4	3	3	3	3	3	19	3	3	4	3	3	2	18	3	4	4	3	3	3	20	2	4	3	3	2	14	3	4	3	3	3	16	87		
9	Res-9	L	3	3	3	4	2	3	18	2	3	2	2	2	3	14	3	2	3	3	3	3	17	3	3	2	3	3	14	3	3	3	2	3	14	77		
10	Res-10	L	4	3	3	4	3	3	20	3	4	2	2	3	4	18	4	3	3	3	4	1	18	2	3	2	3	4	14	3	3	3	3	1	13	83		
11	Res-11	L	4	3	3	4	3	3	20	3	3	2	2	2	4	16	3	4	3	3	4	3	20	2	2	2	3	4	13	3	4	4	2	3	16	85		
12	Res-12	P	4	3	4	3	3	3	20	3	4	2	3	4	3	19	4	3	4	4	3	3	21	2	3	4	4	2	15	3	4	3	4	4	18	93		
13	Res-13	P	4	3	3	4	3	3	20	3	4	1	2	3	3	16	4	4	4	3	3	2	20	2	3	2	2	3	12	4	3	3	2	3	15	83		
14	Res-14	P	4	3	3	3	4	3	20	3	4	2	4	4	3	20	4	3	4	4	4	4	23	2	4	3	3	3	15	3	4	4	4	4	19	97		
15	Res-15	P	4	3	3	3	4	3	20	4	3	2	4	3	3	19	3	4	3	4	2	4	20	3	3	2	3	3	14	3	3	3	3	3	15	88		
16	Res-16	P	4	4	4	3	4	3	22	4	4	1	3	4	4	20	4	4	4	4	4	3	23	2	4	3	4	3	16	4	4	4	3	4	19	100		
17	Res-17	P	4	3	3	3	4	4	21	3	4	3	4	4	3	21	4	3	3	3	3	4	20	2	4	3	3	4	16	3	4	3	4	3	17	95		
18	Res-18	P	4	3	4	4	4	3	22	4	3	2	4	4	3	20	4	3	3	4	4	3	21	3	4	2	3	3	15	4	3	4	3	4	18	96		
19	Res-19	P	4	3	3	3	4	3	20	3	3	3	4	4	3	20	3	4	3	4	3	2	19	2	4	2	3	1	12	3	4	3	3	4	17	88		
20	Res-20	P	4	3	3	3	3	3	19	3	3	1	3	3	3	16	3	4	3	3	3	3	19	2	3	2	3	1	11	3	3	3	2	3	14	79		
21	Res-21	P	4	3	3	3	3	3	19	3	3	1	3	3	3	16	3	4	3	3	3	3	19	2	3	2	3	1	11	3	3	3	2	3	14	79		
22	Res-22	L	4	4	4	1	3	3	19	4	3	1	3	4	2	17	4	4	3	4	1	4	20	3	4	3	3	1	14	3	3	2	4	4	16	86		
23	Res-23	L	4	3	2	3	2	3	17	3	4	4	4	4	3	22	3	4	4	4	3	3	21	2	3	3	3	4	15	4	3	3	4	3	17	92		
24	Res-24	L	4	4	2	3	3	3	19	4	4	4	2	4	3	21	4	4	4	3	3	3	21	2	4	3	3	4	16	4	4	3	1	3	15	92		
25	Res-25	L	4	4	3	3	3	4	21	4	3	4	4	3	4	22	3	4	4	3	3	4	21	2	4	3	3	3	15	3	4	4	4	3	18	97		
26	Res-26	L	4	4	2	4	3	4	21	3	3	3	4	4	3	20	3	3	2	4	3	3	18	3	3	4	3	3	16	4	3	3	3	3	16	91		
27	Res-27	L	4	3	3	3	3	3	19	3	3	2	3	3	3	17	4	4	3	4	3	3	21	3	4	3	3	1	14	4	4	3	4	3	18	89		
28	Res-28	L	4	4	3	3	3	3	20	3	4	3	3	4	3	20	4	3	3	3	3	2	18	3	3	2	3	2	13	3	4	3	2	3	15	86		
29	Res-29	L	4	3	2	4	2	3	18	3	3	3	4	3	3	19	3	4	3	3	4	3	20	3	3	4	2	3	15	3	3	3	4	3	16	88		
30	Res-30	L	4	3	3	3	4	3	20	3	4	2	4	4	3	20	3	3	3	3	4	3	19	3	4	4	3	2	16	4	3	3	3	3	16	91		
31	Res-31	L	4	4	3	2	3	4	20	4	3	1	3	3	3	17	4	3	3	3	3	3	19	3	3	4	3	1	14	4	3	2	4	3	16	86		

32	Res-32	L	4	3	3	3	3	4	20	3	3	3	4	3	3	19	3	3	3	3	4	4	20	3	3	3	3	2	14	3	3	4	4	3	17	90
33	Res-33	P	4	4	4	2	4	3	21	3	4	1	4	4	2	18	4	4	4	3	2	3	20	1	4	2	3	2	12	3	4	2	3	3	15	86
34	Res-34	P	4	4	4	2	4	3	21	3	4	1	4	4	2	18	4	4	4	4	2	3	21	1	4	3	2	2	12	3	4	2	3	3	15	87
35	Res-35	P	4	4	3	3	4	3	21	3	3	2	3	3	2	16	4	4	4	4	2	3	21	2	4	3	3	2	14	3	4	3	3	3	16	88
36	Res-36	P	4	4	3	3	3	4	21	3	3	3	4	3	3	19	4	4	3	4	3	3	21	2	4	3	2	2	13	3	4	3	3	3	16	90
37	Res-37	P	4	4	4	2	4	3	21	3	4	1	3	4	2	17	4	4	4	3	2	3	20	1	4	2	3	2	12	3	4	2	3	3	15	85
38	Res-38	P	4	3	3	3	3	4	20	3	3	3	4	3	3	19	3	3	3	3	3	4	19	2	3	2	2	2	11	3	3	3	4	4	17	86
39	Res-39	P	4	3	3	3	3	3	19	3	3	2	3	3	3	17	3	4	3	3	2	3	18	4	3	3	2	2	14	4	3	2	4	3	16	84
40	Res-40	P	4	3	3	3	3	4	20	3	3	3	4	3	3	19	4	3	3	3	3	4	20	2	3	2	2	2	11	3	3	3	3	4	16	86
41	Res-41	P	4	3	3	3	3	3	19	3	3	3	4	3	3	19	4	4	3	4	2	3	20	2	3	4	2	2	13	3	4	3	4	3	17	88
42	Res-42	P	4	4	4	3	4	3	22	3	4	2	3	3	2	17	4	4	3	4	2	3	20	2	4	3	3	2	14	3	4	3	3	3	16	89
43	Res-43	L	4	3	3	2	3	3	18	3	4	1	1	4	2	15	3	4	3	3	2	2	17	2	3	4	3	1	13	4	3	3	4	3	17	80
44	Res-44	L	4	3	3	3	3	3	19	3	4	3	3	3	4	20	3	4	3	3	3	3	19	2	3	3	3	2	13	3	3	3	2	3	14	85
45	Res-45	L	4	4	4	3	4	3	22	4	3	2	4	3	3	19	4	3	3	4	3	4	21	2	4	3	3	3	15	4	3	3	3	3	16	93
46	Res-46	L	4	3	2	3	3	3	18	3	3	2	3	3	2	16	3	3	3	3	1	3	16	3	3	3	3	2	14	3	3	3	3	3	15	79
47	Res-47	L	4	3	4	2	3	3	19	4	4	4	1	4	3	20	4	4	4	4	4	3	23	4	3	4	3	2	16	3	4	3	4	3	17	95
48	Res-48	L	4	3	3	3	3	3	19	3	3	2	4	4	3	19	4	4	4	4	3	4	23	3	3	4	3	4	17	4	4	2	2	4	16	94
49	Res-49	L	4	3	4	3	3	2	19	4	4	3	4	2	4	21	3	3	4	4	3	4	21	3	3	3	3	3	15	2	4	4	3	3	16	92
50	Res-50	L	4	3	3	3	3	3	19	4	4	3	3	3	3	20	3	4	4	3	3	3	20	2	2	2	3	3	12	3	4	2	2	2	13	84
51	Res-51	L	3	3	4	3	3	4	20	4	4	3	4	2	1	18	3	4	4	4	2	3	20	3	3	3	3	3	15	3	4	2	3	3	15	88
52	Res-52	L	3	3	3	2	3	3	17	4	3	3	3	3	2	18	4	3	3	3	2	3	18	3	3	2	3	2	13	3	3	2	3	4	15	81
53	Res-53	P	3	2	3	2	3	3	16	3	3	3	2	2	4	17	3	3	3	3	3	1	16	2	3	3	3	3	14	3	3	3	1	1	11	74
54	Res-54	P	4	3	4	2	3	4	20	3	3	3	4	4	1	18	4	4	4	4	1	4	21	2	3	4	2	2	13	4	4	1	4	4	17	89
55	Res-55	P	4	4	4	2	4	2	20	3	3	2	3	3	3	17	3	4	3	3	2	3	18	3	2	4	2	2	13	3	3	3	1	4	14	82
56	Res-56	P	3	3	4	3	3	3	19	4	3	3	4	4	2	20	4	4	4	3	3	4	22	2	4	3	3	3	15	4	3	3	3	3	16	92
57	Res-57	P	4	2	4	2	3	2	17	4	2	3	3	3	2	17	4	3	3	3	2	3	18	2	2	3	3	2	12	4	3	2	3	3	15	79
58	Res-58	P	4	3	3	2	3	3	18	3	3	2	4	3	2	17	3	4	3	3	2	4	19	2	4	3	2	3	14	3	3	2	3	4	15	83
59	Res-59	P	4	3	3	3	3	2	18	3	3	3	4	3	3	19	3	3	4	4	3	3	20	3	2	4	2	3	14	2	3	3	3	3	14	85
60	Res-60	P	4	4	4	2	4	4	22	4	3	2	1	3	1	14	4	4	4	4	4	4	24	4	4	2	4	2	16	4	4	3	1	4	16	92
61	Res-61	P	3	3	4	2	2	3	17	3	3	2	4	3	3	18	3	4	4	3	3	3	20	2	2	3	2	2	11	3	4	2	2	3	14	80
62	Res-62	P	3	3	2	2	2	3	15	3	3	2	4	3	2	17	3	3	3	3	3	3	18	2	2	3	2	2	11	3	3	3	3	3	15	76
63	Res-63	L	4	4	3	4	3	3	21	4	3	3	1	4	4	19	4	4	4	4	3	4	23	3	3	3	3	3	15	3	4	4	1	3	15	93
64	Res-64	L	4	3	3	3	3	3	19	4	3	3	3	3	3	19	3	4	3	4	2	4	20	3	4	3	3	3	16	3	3	3	3	3	15	89
65	Res-65	L	4	3	3	3	3	4	20	4	3	4	4	4	3	22	4	4	3	4	3	4	22	4	2	4	3	2	15	3	3	3	2	4	15	94
66	Res-66	L	4	4	3	2	4	3	20	4	4	1	4	4	3	20	4	4	4	4	3	4	23	3	4	4	4	3	18	4	4	4	4	3	19	100
67	Res-67	L	4	4	4	3	4	4	23	4	4	1	4	4	3	20	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	3	19	4	4	4	4	4	20	106
68	Res-68	L	4	4	3	3	3	3	20	4	3	2	3	3	3	18	4	3	4	3	2	3	19	3	3	3	3	2	14	3	3	2	3	3	14	85
69	Res-69	L	4	4	4	3	4	3	22	4	4	2	4	4	3	21	4	4	4	3	2	3	20	3	4	3	3	1	14	3	3	2	4	3	15	92
70	Res-70	L	4	4	4	4	4	1	21	4	3	4	4	4	3	22	4	4	1	4	1	1	15	3	4	4	4	4	19	4	3	4	4	3	18	95

71	Res-71	L	4	4	4	4	4	3	23	3	4	3	4	4	4	22	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	3	3	18	4	4	4	3	3	18	105
72	Res-72	L	4	4	4	4	4	3	23	4	4	3	4	4	4	23	4	4	4	4	4	3	23	3	4	4	4	3	18	4	4	4	3	3	18	105
73	Res-73	P	4	3	3	3	3	3	19	4	3	3	4	4	3	21	3	4	3	4	2	3	19	3	4	3	3	3	16	3	3	3	3	2	14	89
74	Res-74	P	3	3	3	4	3	2	18	3	4	2	4	1	3	17	3	4	3	3	4	4	21	3	3	4	1	4	15	4	4	4	3	3	18	89
75	Res-75	P	3	3	4	3	3	3	19	4	4	3	3	3	3	20	4	4	3	4	3	4	22	2	3	3	3	3	14	1	4	3	2	3	13	88
76	Res-76	P	3	3	4	2	4	4	20	3	3	3	3	4	3	19	3	3	4	4	3	3	20	4	3	3	3	3	16	3	3	3	3	3	15	90
77	Res-77	P	3	3	3	2	3	3	17	4	4	2	4	3	3	20	4	3	3	4	3	3	20	2	3	2	3	2	12	3	3	2	3	3	14	83
78	Res-78	P	3	3	3	4	3	3	19	3	3	3	4	4	3	20	4	4	3	3	4	4	22	2	4	2	3	4	15	3	3	4	4	3	17	93
79	Res-79	P	4	3	3	2	3	4	19	3	3	3	1	3	4	17	4	4	2	3	4	3	20	4	4	2	2	2	14	3	4	4	3	2	16	86
80	Res-80	P	3	3	4	3	3	2	18	3	4	1	4	4	3	19	3	3	3	4	3	4	20	4	3	3	3	3	16	3	4	3	3	4	17	90
81	Res-81	P	4	3	3	3	3	3	19	4	3	1	3	4	3	18	3	3	4	3	3	3	19	3	3	4	3	3	16	4	4	3	3	3	17	89
82	Res-82	P	4	3	2	3	3	3	18	3	4	3	3	3	3	19	3	4	3	3	3	4	20	2	3	2	3	3	13	3	3	3	3	3	15	85
83	Res-83	L	3	3	3	2	4	3	18	3	3	2	3	3	2	16	3	2	3	3	3	2	16	3	3	3	3	2	14	3	3	2	4	3	15	79
84	Res-84	L	4	4	4	4	4	4	24	4	4	3	4	4	3	22	4	4	4	4	3	4	23	4	4	4	4	3	19	4	4	4	4	4	20	108
85	Res-85	L	4	3	3	3	3	2	18	3	3	3	3	2	3	17	4	3	3	3	4	3	20	3	4	4	3	3	17	3	4	3	3	3	16	88
86	Res-86	L	4	4	4	4	4	4	24	4	4	3	4	4	4	23	4	4	4	3	3	3	21	4	4	3	4	3	18	4	4	3	4	2	17	103
87	Res-87	L	3	3	3	2	2	4	17	4	3	2	3	2	1	15	3	4	3	3	3	3	19	2	3	2	4	2	13	3	4	3	3	2	15	79
88	Res-88	L	4	3	2	3	3	3	18	3	3	2	3	3	3	17	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	15	3	3	2	3	3	14	82
89	Res-89	L	4	3	3	3	3	3	19	3	3	3	2	4	3	18	3	3	3	3	2	3	17	3	3	4	3	3	16	3	3	1	2	3	12	82
90	Res-90	L	4	3	3	4	3	2	19	4	3	4	3	4	3	21	3	3	3	3	4	3	19	3	3	3	4	4	16	3	3	4	2	3	15	90
91	Res-91	L	4	3	2	3	4	3	19	3	3	2	3	4	3	18	4	3	3	3	2	3	18	2	4	3	3	2	14	3	3	2	3	3	14	83
92	Res-92	L	4	3	2	2	4	3	18	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	18	2	4	4	3	3	16	4	3	2	2	3	14	84
93	Res-93	P	4	3	3	4	4	4	22	3	3	2	3	4	3	18	4	4	4	3	3	4	22	2	3	3	4	1	13	4	3	3	3	4	17	92
94	Res-94	P	3	3	4	3	3	2	18	3	3	1	3	3	2	15	4	4	4	3	3	4	22	3	3	3	3	3	15	4	4	3	3	3	17	87
95	Res-95	P	4	3	4	2	3	3	19	4	4	3	3	4	3	21	3	4	4	2	3	4	20	3	3	3	2	1	12	4	3	2	4	4	17	89
96	Res-96	P	4	4	4	3	4	4	23	3	3	2	3	4	1	16	4	3	3	4	2	4	20	3	3	3	4	1	14	4	3	2	4	4	17	90
97	Res-97	P	3	3	3	4	3	4	20	3	4	3	2	4	3	19	4	3	4	4	3	3	21	3	3	3	3	3	15	3	4	3	2	3	15	90
98	Res-98	P	3	3	3	2	3	3	17	3	4	1	2	3	3	16	3	4	3	3	3	3	19	1	3	3	3	2	12	3	3	2	2	3	13	77
99	Res-99	P	4	3	4	3	4	3	21	4	4	3	3	4	3	21	4	4	3	3	3	4	21	3	4	4	4	3	18	4	4	3	3	3	17	98
100	Res-100	P	4	4	3	3	4	3	21	3	4	2	3	4	3	19	4	3	3	4	3	3	20	2	3	4	4	3	16	3	3	3	3	3	15	91
101	Res-101	P	4	4	4	4	4	3	23	4	4	3	4	4	3	22	4	4	4	4	3	4	23	3	4	4	3	3	17	4	4	4	3	3	18	103
102	Res-102	P	4	4	4	3	4	3	22	4	4	3	4	4	3	22	4	4	4	4	3	4	23	3	4	4	3	3	17	4	4	4	3	3	18	102
Jumlah									2013							1907						2049						1482						1618	9069	
Rata-rata									19,74							18,67						20,1						14,57						15,86	88,91	

HASIL ANALISIS DESKRIPTIF PRESENTASE

NO	Responden	L/P	BUTIR SOAL															TOTAL		
			Arti <i>fair play</i> yang sebenarnya			Tujuan <i>fair play</i>			Nilai-nilai yang terkandung dalam <i>fair play</i>			Peraturan dan Ekasponen <i>fair play</i>			Hargadiri dalam <i>fair play</i>			Σ	%	Kriteria
			Σ	%	Kriteria	Σ	%	Kriteria	Σ	%	Kriteria	Σ	%	Kriteria	Σ	%	Kriteria			
1	Res-1	L	20	83.3	Baik	20	83.3	Baik	21	87.5	Sangat Baik	16	80	Baik	17	85	Baik	94	83.92	Baik
2	Res-2	L	20	83.3	Baik	17	70.8	Cukup Baik	20	83.3	Baik	15	75	Baik	16	80	Baik	88	78.57	Baik
3	Res-3	L	19	79.1	Baik	19	79.1	Baik	19	79.1	Baik	16	80	Baik	16	80	Baik	89	79.46	Baik
4	Res-4	L	20	83.3	Baik	17	70.8	Cukup Baik	19	79.1	Baik	13	65	Cukup Baik	14	70	Cukup Baik	83	74.10	Baik
5	Res-5	L	19	79.1	Baik	16	66.6	Cukup Baik	20	83.3	Baik	15	75	Baik	16	80	Baik	86	76.78	Baik
6	Res-6	L	24	100	Sangat Baik	23	95.8	Sangat Baik	22	91.6	Sangat Baik	17	85	Baik	18	90	Sangat Baik	104	92.85	Sangat Baik
7	Res-7	L	22	91.6	Sangat Baik	19	79.1	Baik	20	83.3	Baik	14	70	Cukup Baik	17	85	Baik	92	82.14	Baik
8	Res-8	L	19	79.1	Baik	18	75	Baik	20	83.3	Baik	14	70	Cukup Baik	16	80	Baik	87	77.67	Baik
9	Res-9	L	18	75	Baik	14	58.3	Cukup Baik	17	70.8	Cukup Baik	14	70	Cukup Baik	14	70	Cukup Baik	77	68.75	Cukup Baik
10	Res-10	L	20	83.3	Baik	18	75	Baik	18	75	Baik	14	70	Cukup Baik	13	65	Cukup Baik	83	74.10	Baik
11	Res-11	L	20	83.3	Baik	16	66.6	Cukup Baik	20	83.3	Baik	13	65	Cukup Baik	16	80	Baik	85	75.89	Baik
12	Res-12	P	20	83.3	Baik	19	79.1	Baik	21	87.5	Sangat Baik	15	75	Baik	18	90	Sangat Baik	93	83.03	Baik
13	Res-13	P	20	83.3	Baik	16	66.6	Cukup Baik	20	83.3	Baik	12	60	Cukup Baik	15	75	Baik	83	74.10	Baik
14	Res-14	P	20	83.3	Baik	20	83.3	Baik	23	95.8	Sangat Baik	15	75	Baik	19	95	Sangat Baik	97	86.60	Sangat Baik
15	Res-15	P	20	83.3	Baik	19	79.1	Baik	20	83.3	Baik	14	70	Cukup Baik	15	75	Baik	88	78.57	Baik
16	Res-16	P	22	91.6	Sangat Baik	20	83.3	Baik	23	95.8	Sangat Baik	16	80	Baik	19	95	Sangat Baik	100	89.28	Sangat Baik
17	Res-17	P	21	87.5	Sangat Baik	21	87.5	Sangat Baik	20	83.3	Baik	16	80	Baik	17	85	Baik	95	84.82	Baik
18	Res-18	P	22	91.6	Sangat Baik	20	83.3	Baik	21	87.5	Sangat Baik	15	75	Baik	18	90	Sangat Baik	96	85.71	Baik
19	Res-19	P	20	83.3	Baik	20	83.3	Baik	19	79.1	Baik	12	60	Cukup Baik	17	85	Baik	88	78.57	Baik
20	Res-20	P	19	79.1	Baik	16	66.6	Cukup Baik	19	79.1	Baik	11	55	Cukup Baik	14	70	Cukup Baik	79	70.53	Cukup Baik
21	Res-21	P	19	79.1	Baik	16	66.6	Cukup Baik	19	79.1	Baik	11	55	Cukup Baik	14	70	Cukup Baik	79	70.53	Cukup Baik
22	Res-22	L	19	79.1	Baik	17	70.8	Cukup Baik	20	83.3	Baik	14	70	Cukup Baik	16	80	Baik	86	76.78	Baik
23	Res-23	L	17	70.8	Cukup Baik	22	91.6	Sangat Baik	21	87.5	Sangat Baik	15	75	Baik	17	85	Baik	92	82.14	Baik
24	Res-24	L	19	79.1	Baik	21	87.5	Sangat Baik	21	87.5	Sangat Baik	16	80	Baik	15	75	Baik	92	82.14	Baik
25	Res-25	L	21	87.5	Sangat Baik	22	91.6	Sangat Baik	21	87.5	Sangat Baik	15	75	Baik	18	90	Sangat Baik	97	86.60	Sangat Baik
26	Res-26	L	21	87.5	Sangat Baik	20	83.3	Baik	18	75	Baik	16	80	Baik	16	80	Baik	91	81.25	Baik
27	Res-27	L	19	79.1	Baik	17	70.8	Cukup Baik	21	87.5	Sangat Baik	14	70	Cukup Baik	18	90	Sangat Baik	89	79.46	Baik
28	Res-28	L	20	83.3	Baik	20	83.3	Baik	18	75	Baik	13	65	Cukup Baik	15	75	Baik	86	76.78	Baik
29	Res-29	L	18	75	Baik	19	79.1	Baik	20	83.3	Baik	15	75	Baik	16	80	Baik	88	78.57	Baik
30	Res-30	L	20	83.3	Baik	20	83.3	Baik	19	79.1	Baik	16	80	Baik	16	80	Baik	91	81.25	Baik
31	Res-31	L	20	83.3	Baik	17	70.8	Cukup Baik	19	79.1	Baik	14	70	Cukup Baik	16	80	Baik	86	76.78	Baik
32	Res-32	L	20	83.3	Baik	19	79.1	Baik	20	83.3	Baik	14	70	Cukup Baik	17	85	Baik	90	80.35	Baik
33	Res-33	P	21	87.5	Sangat Baik	18	75	Baik	20	83.3	Baik	12	60	Cukup Baik	15	75	Baik	86	76.78	Baik
34	Res-34	P	21	87.5	Sangat Baik	18	75	Baik	21	87.5	Sangat Baik	12	60	Cukup Baik	15	75	Baik	87	77.67	Baik
35	Res-35	P	21	87.5	Sangat Baik	16	66.6	Cukup Baik	21	87.5	Sangat Baik	14	70	Cukup Baik	16	80	Baik	88	78.57	Baik

36	Res-36	P	21	87.5	Sangat Baik	19	79.1	Baik	21	87.5	Sangat Baik	13	65	Cukup Baik	16	80	Baik	90	80.35	Baik
37	Res-37	P	21	87.5	Sangat Baik	17	70.8	Cukup Baik	20	83.3	Baik	12	60	Cukup Baik	15	75	Baik	85	75.89	Baik
38	Res-38	P	20	83.3	Baik	19	79.1	Baik	19	79.1	Baik	11	55	Cukup Baik	17	85	Baik	86	76.78	Baik
39	Res-39	P	19	79.1	Baik	17	70.8	Cukup Baik	18	75	Baik	14	70	Cukup Baik	16	80	Baik	84	75	Baik
40	Res-40	P	20	83.3	Baik	19	79.1	Baik	20	83.3	Baik	11	55	Cukup Baik	16	80	Baik	86	76.78	Baik
41	Res-41	P	19	79.1	Baik	19	79.1	Baik	20	83.3	Baik	13	65	Cukup Baik	17	85	Baik	88	78.57	Baik
42	Res-42	P	22	91.6	Sangat Baik	17	70.8	Cukup Baik	20	83.3	Baik	14	70	Cukup Baik	16	80	Baik	89	79.46	Baik
43	Res-43	L	18	75	Baik	15	62.5	Cukup Baik	17	70.8	Cukup Baik	13	65	Cukup Baik	17	85	Baik	80	71.42	Baik
44	Res-44	L	19	79.1	Baik	20	83.3	Baik	19	79.1	Baik	13	65	Cukup Baik	14	70	Cukup Baik	85	75.89	Baik
45	Res-45	L	22	91.6	Sangat Baik	19	79.1	Baik	21	87.5	Sangat Baik	15	75	Baik	16	80	Baik	93	83.03	Baik
46	Res-46	L	18	75	Baik	16	66.6	Cukup Baik	16	66.6	Cukup Baik	14	70	Cukup Baik	15	75	Baik	79	70.53	Cukup Baik
47	Res-47	L	19	79.1	Baik	20	83.3	Baik	23	95.8	Sangat Baik	16	80	Baik	17	85	Baik	95	84.82	Baik
48	Res-48	L	19	79.1	Baik	19	79.1	Baik	23	95.8	Sangat Baik	17	85	Baik	16	80	Baik	94	83.92	Baik
49	Res-49	L	19	79.1	Baik	21	87.5	Sangat Baik	21	87.5	Sangat Baik	15	75	Baik	16	80	Baik	92	82.14	Baik
50	Res-50	L	19	79.1	Baik	20	83.3	Baik	20	83.3	Baik	12	60	Cukup Baik	13	65	Cukup Baik	84	75	Baik
51	Res-51	L	20	83.3	Baik	18	75	Baik	20	83.3	Baik	15	75	Baik	15	75	Baik	88	78.57	Baik
52	Res-52	L	17	70.8	Cukup Baik	18	75	Baik	18	75	Baik	13	65	Cukup Baik	15	75	Baik	81	72.32	Baik
53	Res-53	P	16	66.6	Cukup Baik	17	70.8	Cukup Baik	16	66.6	Cukup Baik	14	70	Cukup Baik	11	55	Cukup Baik	74	66.67	Cukup Baik
54	Res-54	P	20	83.3	Baik	18	75	Baik	21	87.5	Sangat Baik	13	65	Cukup Baik	17	85	Baik	89	79.46	Baik
55	Res-55	P	20	83.3	Baik	17	70.8	Cukup Baik	18	75	Baik	13	65	Cukup Baik	14	70	Cukup Baik	82	73.21	Baik
56	Res-56	P	19	79.1	Baik	20	83.3	Baik	22	91.6	Sangat Baik	15	75	Baik	16	80	Baik	92	82.14	Baik
57	Res-57	P	17	70.8	Cukup Baik	17	70.8	Cukup Baik	18	75	Baik	12	60	Cukup Baik	15	75	Baik	79	70.53	Cukup Baik
58	Res-58	P	18	75	Baik	17	70.8	Cukup Baik	19	79.1	Baik	14	70	Cukup Baik	15	75	Baik	83	74.10	Baik
59	Res-59	P	18	75	Baik	19	79.1	Baik	20	83.3	Baik	14	70	Cukup Baik	14	70	Cukup Baik	85	75.89	Baik
60	Res-60	P	22	91.6	Sangat Baik	14	58.3	Cukup Baik	24	100	Sangat Baik	16	80	Baik	16	80	Baik	92	82.14	Baik
61	Res-61	P	17	70.8	Cukup Baik	18	75	Baik	20	83.3	Baik	11	55	Cukup Baik	14	70	Cukup Baik	80	71.42	Baik
62	Res-62	P	15	62.5	Cukup Baik	17	70.8	Cukup Baik	18	75	Baik	11	55	Cukup Baik	15	75	Baik	76	67.85	Cukup Baik
63	Res-63	L	21	87.5	Sangat Baik	19	79.1	Baik	23	95.8	Sangat Baik	15	75	Baik	15	75	Baik	93	83.03	Baik
64	Res-64	L	19	79.1	Baik	19	79.1	Baik	20	83.3	Baik	16	80	Baik	15	75	Baik	89	79.46	Baik
65	Res-65	L	20	83.3	Baik	22	91.6	Sangat Baik	22	91.6	Sangat Baik	15	75	Baik	15	75	Baik	94	83.92	Baik
66	Res-66	L	20	83.3	Baik	20	83.3	Baik	23	95.8	Sangat Baik	18	90	Sangat Baik	19	95	Sangat Baik	100	89.28	Sangat Baik
67	Res-67	L	23	95.8	Sangat Baik	20	83.3	Baik	24	100	Sangat Baik	19	95	Sangat Baik	20	100	Sangat Baik	106	94.64	Sangat Baik
68	Res-68	L	20	83.3	Baik	18	75	Baik	19	79.1	Baik	14	70	Cukup Baik	14	70	Cukup Baik	85	75.89	Baik
69	Res-69	L	22	91.6	Sangat Baik	21	87.5	Sangat Baik	20	83.3	Baik	14	70	Cukup Baik	15	75	Baik	92	82.14	Baik
70	Res-70	L	21	87.5	Sangat Baik	22	91.6	Sangat Baik	15	62.5	Cukup Baik	19	95	Sangat Baik	18	90	Sangat Baik	95	84.82	Baik
71	Res-71	L	23	95.8	Sangat Baik	22	91.6	Sangat Baik	24	100	Sangat Baik	18	90	Sangat Baik	18	90	Sangat Baik	105	93.75	Sangat Baik
72	Res-72	L	23	95.9	Sangat Baik	23	95.8	Sangat Baik	23	95.8	Sangat Baik	18	90	Sangat Baik	18	90	Sangat Baik	105	93.75	Sangat Baik
73	Res-73	P	19	79.1	Baik	21	87.5	Sangat Baik	19	79.1	Baik	16	80	Baik	14	70	Cukup Baik	89	79.46	Baik
74	Res-74	P	18	75	Baik	17	70.8	Cukup Baik	21	87.5	Sangat Baik	15	75	Baik	18	90	Sangat Baik	89	79.46	Baik
75	Res-75	P	19	79.1	Baik	20	83.3	Baik	22	91.6	Sangat Baik	14	70	Cukup Baik	13	65	Cukup Baik	88	78.57	Baik
76	Res-76	P	20	83.3	Baik	19	79.1	Baik	20	83.3	Baik	16	80	Baik	15	75	Baik	90	80.35	Baik
77	Res-77	P	17	70.8	Cukup Baik	20	83.3	Baik	20	83.3	Baik	12	60	Cukup Baik	14	70	Cukup Baik	83	74.10	Baik
78	Res-78	P	19	79.1	Baik	20	83.3	Baik	22	91.6	Sangat Baik	15	75	Baik	17	85	Baik	93	83.03	Baik

79	Res-79	P	19	79.1	Baik	17	70.8	Cukup Baik	20	83.3	Baik	14	70	Cukup Baik	16	80	Baik	86	76.78	Baik
80	Res-80	P	18	75	Baik	19	79.1	Baik	20	83.3	Baik	16	80	Baik	17	85	Baik	90	80.35	Baik
81	Res-81	P	19	79.1	Baik	18	75	Baik	19	79.1	Baik	16	80	Baik	17	85	Baik	89	79.46	Baik
82	Res-82	P	18	75	Baik	19	79.1	Baik	20	83.3	Baik	13	65	Cukup Baik	15	75	Baik	85	75.89	Baik
83	Res-83	L	18	75	Baik	16	66.6	Cukup Baik	16	66.6	Cukup Baik	14	70	Cukup Baik	15	75	Baik	79	70.53	Cukup Baik
84	Res-84	L	24	100	Sangat Baik	22	91.6	Sangat Baik	23	95.8	Sangat Baik	19	95	Sangat Baik	20	100	Sangat Baik	108	96.42	Sangat Baik
85	Res-85	L	18	75	Baik	17	70.8	Cukup Baik	20	83.3	Baik	17	85	Baik	16	80	Baik	88	78.57	Baik
86	Res-86	L	24	100	Sangat Baik	23	95.8	Sangat Baik	21	87.5	Sangat Baik	18	90	Sangat Baik	17	85	Baik	103	91.96	Sangat Baik
87	Res-87	L	17	70.8	Cukup Baik	15	62.5	Cukup Baik	19	79.1	Baik	13	65	Cukup Baik	15	75	Baik	79	70.53	Cukup Baik
88	Res-88	L	18	75	Baik	17	70.8	Cukup Baik	18	75	Baik	15	75	Baik	14	70	Cukup Baik	82	73.21	Baik
89	Res-89	L	19	79.1	Baik	18	75	Baik	17	70.8	Cukup Baik	16	80	Baik	12	60	Cukup Baik	82	73.21	Baik
90	Res-90	L	19	79.1	Baik	21	87.5	Sangat Baik	19	79.1	Baik	16	80	Baik	15	75	Baik	90	80.35	Baik
91	Res-91	L	19	79.1	Baik	18	75	Baik	18	75	Baik	14	70	Cukup Baik	14	70	Cukup Baik	83	74.10	Baik
92	Res-92	L	18	75	Baik	18	75	Baik	18	75	Baik	16	80	Baik	14	70	Cukup Baik	84	75	Baik
93	Res-93	P	22	91.6	Sangat Baik	18	75	Baik	22	91.6	Sangat Baik	13	65	Cukup Baik	17	85	Baik	92	82.14	Baik
94	Res-94	P	18	75	Baik	15	62.5	Cukup Baik	22	91.6	Sangat Baik	15	75	Baik	17	85	Baik	87	77.67	Baik
95	Res-95	P	19	79.1	Baik	21	87.5	Sangat Baik	20	83.3	Baik	12	60	Cukup Baik	17	85	Baik	89	79.46	Baik
96	Res-96	P	23	95.8	Sangat Baik	16	66.6	Cukup Baik	20	83.3	Baik	14	70	Cukup Baik	17	85	Baik	90	80.35	Baik
97	Res-97	P	20	83.3	Baik	19	79.1	Baik	21	87.5	Sangat Baik	15	75	Baik	15	75	Baik	90	80.35	Baik
98	Res-98	P	17	70.8	Cukup Baik	16	66.6	Cukup Baik	19	79.1	Baik	12	60	Cukup Baik	13	65	Cukup Baik	77	68.75	Cukup Baik
99	Res-99	P	21	87.5	Sangat Baik	21	87.5	Sangat Baik	21	87.5	Sangat Baik	18	90	Sangat Baik	17	85	Baik	98	87.5	Sangat Baik
100	Res-100	P	21	87.5	Sangat Baik	19	79.1	Baik	20	83.3	Baik	16	80	Baik	15	75	Baik	91	81.25	Baik
101	Res-101	P	23	95.8	Sangat Baik	22	91.6	Sangat Baik	23	95.8	Sangat Baik	17	85	Baik	18	90	Sangat Baik	103	91.96	Sangat Baik
102	Res-102	P	22	91.6	Sangat Baik	22	91.6	Sangat Baik	23	95.8	Sangat Baik	17	85	Baik	18	90	Sangat Baik	102	91.07	Sangat Baik
Jumlah			2013		Baik	1907		Baik	2049		Baik	1482		Baik	1618		Baik	9069		Baik
Rata-rata			19,74	82,23		18,69	77,9		20,09	83,7		14,53	72,65		15,87	79,31		88,91	79,38	Baik

DISTRIBUSI JAWABAN RESPONDEN

Sangat Baik	29			19				37				8				16				13
Baik	64			52				58				42				66				79
Cukup	9			32				7				52				20				10
Kurang	0			0				0				0				0				0
Sangat Kurang	0			0				0				0				0				0

DISTRIBUSI PRESENTASE JAWABAN RESPONDEN

Sangat Baik	28,43%			18,63%				36,27%				7,84%				15,69%				12,75%
Baik	62,75%			50,00%				56,87%				41,18%				64,70%				77,45%
Cukup	8,82%			31,37%				6,86%				50,98%				19,61%				9,80%
Kurang	0,00%			0,00%				0,00%				0,00%				0,00%				0,00%
Sangat Kurang	0,00%			0,00%				0,00%				0,00%				0,00%				0,00%

Idenlitas Responden Penelitian

No.	Jenis Kelamin	Umur	Lama Menekuni basket
		(thn)	(thn)
1	Laki-laki	16	4
2	Laki-laki	17	1
3	Laki-laki	16	5
4	Laki-laki	16	3
5	Laki-laki	17	3
6	Laki-laki	17	3
7	Laki-laki	17	3
8	Laki-laki	16	3
9	Laki-laki	18	6
10	Laki-laki	16	5
11	Laki-laki	17	5
12	Perempuan	16	2
13	Perempuan	14	2
14	Perempuan	16	2
15	Perempuan	16	5
16	Perempuan	16	5
17	Perempuan	16	5
18	Perempuan	15	5
19	Perempuan	16	1
20	Perempuan	16	1
21	Perempuan	15	2
22	Laki-laki	16	4
23	Laki-laki	15	4
24	Laki-laki	16	4
25	Laki-laki	16	2
26	Laki-laki	15	4
27	Laki-laki	15	1
28	Laki-laki	17	2
29	Laki-laki	15	4
30	Laki-laki	17	3
31	Laki-laki	17	4
32	Laki-laki	16	4
33	Perempuan	15	1
34	Perempuan	15	1
35	Perempuan	15	1
36	Perempuan	15	1
37	Perempuan	16	2
38	Perempuan	16	2
39	Perempuan	17	2
40	Perempuan	16	2
41	Perempuan	16	2
42	Perempuan	16	1
43	Laki-laki	17	1
44	Laki-laki	17	1
45	Laki-laki	16	4
46	Laki-laki	17	3
47	Laki-laki	17	2
48	Laki-laki	16	2
49	Laki-laki	17	3

50	Laki-laki	17	2
51	Laki-laki	18	2
52	Laki-laki	17	2
53	Perempuan	16	1
54	Perempuan	16	3
55	Perempuan	16	1
56	Perempuan	16	1
57	Perempuan	17	2
58	Perempuan	15	1
59	Perempuan	16	1
60	Perempuan	16	2
61	Perempuan	15	1
62	Perempuan	16	1
63	Laki-laki	16	4
64	Laki-laki	17	1
65	Laki-laki	17	3
66	Laki-laki	15	1
67	Laki-laki	16	1
68	Laki-laki	15	1
69	Laki-laki	16	1
70	Laki-laki	16	2
71	Laki-laki	17	6
72	Laki-laki	17	3
73	Perempuan	15	3
74	Perempuan	16	1
75	Perempuan	15	1
76	Perempuan	16	1
77	Perempuan	15	2
78	Perempuan	16	1
79	Perempuan	17	4
80	Perempuan	18	3
81	Perempuan	18	3
82	Perempuan	18	3
83	Laki-laki	16	2
84	Laki-laki	16	1
85	Laki-laki	16	1
86	Laki-laki	16	1
87	Laki-laki	16	1
88	Laki-laki	16	1
89	Laki-laki	17	3
90	Laki-laki	17	5
91	Laki-laki	16	2
92	Laki-laki	16	2
93	Perempuan	15	4
94	Perempuan	15	2
95	Perempuan	15	4
96	Perempuan	15	2
97	Perempuan	15	1
98	Perempuan	16	1
99	Perempuan	17	3
100	Perempuan	17	2
101	Perempuan	17	3
102	Perempuan	17	6
Rata-rata		16,13	2,5

Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian



Gambar
Pengisian Kuesioner oleh Tim Bolabasket SMA N 1 Tegal



Gambar
Pengisian Kuesioner oleh Tim Bolabasket SMA N 2 Tegal

Lampiran 12.(Lanjutan)



Gambar
Pengisian Kuesioner oleh Tim Bolabasket SMA N 3 Tegal



Gambar
Pengisian Kuesioner oleh Tim Bolabasket SMA N 4 Tegal

Lampiran 12.(Lanjutan)



Gambar
Pengisian Kuesioner oleh Tim Bolabasket SMA N 1 Tegal

Lampiran 12.(Lanjutan)



Gambar
Lapangan Tempat latihan Tim Bolabasket SMA N 1 Tegal
(GOR Wisanggeni Tegal)



Gambar
Lapangan Tempat latihan Tim Bolabasket SMA N 2 Tegal

Lampiran 12.(Lanjutan)



Gambar
Lapangan Tempat latihan Tim Bolabasket SMA N 3 Tegal



Gambar
Lapangan Tempat latihan Tim Bolabasket SMA N 4 Tegal